

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BATUSUYA GO'O
KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA
KABUPATEN DONGGALA.**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mengikuti Seminar Tesis
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Palu

Oleh

Meni Andarwati
NIM: 02.11.06.15.012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BATUSUYA GO’O KECAMATAN SIDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA”** benar adalah hasil karya peneliti sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 24 Februari 2020 M
30 Jumadil Akhir 1441 H

Peneliti



Meni Andarwati
NIM: 02.11.06.15.012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
PASCASARJANA**

Kampus Bumi Bahari JI. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu, Sulawesi Tengah 94221
e-mail: pascalaipalu@gmail.com - website http://pps.iainpalu.ac.id

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul **"PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BATUSUYA GO'O KECAMATAN SIDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA"** Meni Andarwati, Nim: 02.11.06.15.012, yang telah diseminarkan pada hari selasa, 07 Februari 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 13 Jumadil Akhir 1441 H. dihadapan dewan penguji seminar tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dipandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

**Palu, 24 Februari 2020 M
30 Jumadil Akhir 1441 H**

DEWAN PENGUJI

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc	Ketua	
2.	Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.	Pembimbing I/Penguji	
3.	Dr. Harsul Maddini, M.Pd.I	Pembimbing II/Penguji	
4.	Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd.	Penguji Utama I	
5.	H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Comm., Ph.D.	Penguji Utama II	

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana IAIN Palu

**Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc. Sc.
NIP. 19720523 199903 1 007**

Ketua Prodi Pascasarjana IAIN Palu

**Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
NIP. 19681217199403 1 003**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Masrudin dan Ibunda Ermawati, yang dengan susah payah telah mengasuh dan senantiasa meridhoi segala aspek kehidupan penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu dan segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Prof. Dr. Rusli. S.Ag, selaku direktur pascasarjana IAIN Palu, dan Seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dengan segala kemudahan dan kebijakan untuk menyelesaikan pendidikan Pascasarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Harsul Maddini, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun tesis ini hingga selesai sesuai dengan harapan.

5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd selaku penguji utama I dan Bapak H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Comm., Ph.D. selaku Penguji Utama II yang dengan ikhlas menguji, membimbing, serta mengarahkan penulis dalam menyusun tesis ini hingga selesai tepat pada waktunya.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang berkat ilmu yang diajarkannya telah membukakan wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan di masa depan.
7. Bapak Raihan S. Pd.I. selaku kepala Sekolah Di Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian ini.
8. Ibu guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yang telah banyak membantu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Seluruh teman-teman Pascasarjana IAIN Palu yang selalu memberikan bantuan dan dorongan bagi penulis. Penulis hanya bisa berdo'a, semoga segala bentuk bantuannya mendapat Ridha dan balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. Amin.

Palu, 24 Februari 2020 M
30 Jumadil Akhir 1441 H

Peneliti



Meni Andarwati

NIM: 02.11.06.15.012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kerangka Pemikiran	9
E. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Konsep Dasar Lingkungan Belajar	14
C. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Peserta didik	41
D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam..	92
E. Hipotesis	104
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	106
B. Populasi dan Sampel Penelitian	107
C. Variabel Penelitian	108
D. Defenisi Operasional	109
E. Instrumen Penelitian	110
F. Tabel Matrix Operasional Variabel	112
G. Teknik Pengumpulan Data	113
H. Teknik Analisis Data	115
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sidue Tombusabora	122
B. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	129
C. Uji Asumsi Klasik	141
D. Analisis Regresi Linier Berganda	147

E. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	149
F. Pembahasan Hasil Penelitian	152

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	157
B. Implikasi Penelitian	158

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel jumlah populasi dan sampel	108
2. Tabel Matrix Operasional Variabel	112
3. Klasifikasi Angket Penelitian	115
4. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora	125
5. Keadaan Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora	126
6. Keadaan Tenaga Kependidikan di Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora	127
7. Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama	129
8. Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test LK	130
9. Ringkasan Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice LK	130
10. Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test LS	131
11. Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice LS	131
12. Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test LM	132
13. Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice LM	132
14. Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test ULHAR 1 kelas X	134
15. Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice ULHAR 1 kelas XI	135
16. Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test ULHAR 2 kelas X	136
17. Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice ULHAR 2 kelas XI	137
18. Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test UAS kelas X	138
19. Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice UAS kelas XI	139
20. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	140
21. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	144
22. Uji Multikolinearitas	145
23. Hasil perhitungan Regresi berganda	147
24. Tabel Anova	149
25. Tabel Coefficients	151

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sh	ل	l
ث	th	ص	ṣ	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	kh	ط	ṭ	و	w
خ	h	ظ	ẓ	ه	h
د	d	ع	‘	ء	’
ذ	dh	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا... ا... ا... ا...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mātā*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huuf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāīnā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aliy)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-naū’*

شَيْءٌ : *shai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur’ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-laḥẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Laḥẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa māMuḥammadunillārasūl

Innawwalabaitinwudi'alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadān al-lazīunzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd MuḥammadibnuRusyd, ditulis menjadi:

Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

ABSTRAC

Name : Meni Andarwati
Nim : 02.11.06.15.012
Thesis Title : The influence of the learning environment on students' learning achievement in Al-khairaat Batusuya Go'o Aliyah Madrasah Sidue Tombusabora District, Donggala Regency.

This thesis contains the formulation of the problem of whether there is the influence of the learning environment on student achievement in the Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Madrasa Sidue Tombusabora District, Donggala Regency.

The method used is a quantitative research method using the Ex-Post Facto research approach, namely the type of research on data collected after the occurrence of a fact or event.

The results showed that the first study, Simultaneously there was a significant effect between the learning environment (family environment, school environment, community environment) on student achievement in Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Madrasah Sidue Tombusabora Subdistrict, Donggala Regency. Fcount is $59,069 > F_{table}$ is 2.81 and significant level is smaller than level of distrust of 5% ($0,000 < 0,05$), second, Partially there is a significant influence between family environment on student learning achievement. This can be seen from tcount of $6,747 > t_{table}$ of 1.67 and the level of significance is smaller than the level of distrust of 5% ($0,000 < 0,05$), thirdly there is no significant influence between the school environment on student achievement. This can be seen from the value of tcount of 0.813 $< t_{table}$ of 1.67 and the level of significance is smaller than the level of distrust of 5% ($0.421 > 0.05$) and fourth, partially there is no significant influence between the community environment on student achievement. This can be seen from the value of tcount of 1.432 $< t_{table}$ of 1.67 and the level of significance is smaller than the level of distrust of 5% ($0.159 > 0.05$)

The implication of this research is that it is expected to be an input for parents to be able to pay more attention to their children's learning, especially in the family and community environment, so that student achievement in the school can increase. To school principals and educators to always pay attention to the school environment, especially in facilities and infrastructure so that students are more comfortable in learning and for students, in order to be able to manage their study time as well as possible and pay attention to the environment in which they interact. so that his motivation in learning will be maintained so that he can improve his learning achievement at the School.

ABSTRAK

Nama : Meni Andarwati
Nim : 02.11.06.15.012
Judul Tesis : Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sidue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Tesis ini memuat rumusan masalah adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sidue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *Ex-Post Facto* yaitu jenis penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian pertama, Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sidue Tombusabora Kabupaten Donggala hal ini dapat dilihat dari uji F_{hitung} sebesar $59,069 > F_{tabel}$ sebesar 2,81 dan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,000 < 0,05$), kedua, Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari t_{hitung} sebesar $6,747 > t_{tabel}$ sebesar 1,67 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,000 < 0,05$), ketiga Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar $0,813 < t_{tabel}$ sebesar 1,67 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,421 > 0,05$) dan keempat, Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar $1,432 < t_{tabel}$ sebesar 1,67 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,159 > 0,05$)

Implikasi dari penelitian ini yakni diharapkan menjadi bahan masukan bagi orang tua agar dapat lebih memperhatikan belajar anaknya, terutama dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, agar prestasi peserta didik di sekolah dapat meningkat. Kepada kepala sekolah dan pendidik agar senantiasa memperhatikan lingkungan sekolah, terutama dalam sarana dan prasarana agar peserta didik lebih nyaman dalam belajarnya dan bagi peserta didik, agar dapat mengelola waktu belajarnya dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan lingkungan tempatnya bergaul. agar motivasinya dalam belajar akan tetap terjaga sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya di Sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern di era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yakni dengan pendidikan. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan mampu menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap.¹

Pendidikan merupakan salah satu dari kebutuhan mendasar manusia yang selalu diperlukan di sepanjang hidupnya. Manusia adalah makhluk pemikir yang memiliki tujuan hidup. Lewat pendidikan yang tepat, manusia bisa meraih cita-cita luhur dan jalan kebahagiaannya. Tentu saja pendidikan yang dimaksud adalah upaya

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 38

pengembangan dan aktualisasi potensi internal manusia untuk mencapai tujuan ideal. Dengan kata lain, selama potensi tersembunyi manusia tidak teraktualisasikan, maka ia tidak akan bisa mencapai kesempurnaan.

Demikian pentingnya pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan. Oleh karena itu Al-Qur'an sebetulnya hampir seluruh ayat-ayatnya memberikan kandungan pendidikan, seperti dalam

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Pada permulaan surat ini, kalimat pertamanya diawali dengan *fi'il amr* (kata kerja perintah) yaitu *iqra*". *Iqra*" memiliki beragam makna antara lain membaca, menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu.³ Membaca merupakan aspek terpenting dari belajar. Ayat ini membuktikan Islam sangat memperhatikan pada aspek ilmu pengetahuan. *Kedua*, yaitu faktor kebodohan yang menyebabkan umat Islam mudah sekali dikelabui dan diombang-ambingkan,

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005), 640.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 454.

sebab tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar. *Ketiga*, kerusakan budi pekerti juga menjadi faktor pemicu kemunduran umat Islam. Umat Islam telah kehilangan perangai sebagaimana yang telah diperintahkan oleh *al-Qurān*, meninggalkan akhlak mulia yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW dan para sahabatnya. Budi pekerti mulia sungguh sangat besar peranannya dalam rangka membangun umat dan bangsa.

Al-Qur'an lebih lanjut membicarakan tentang penyelenggaraan pendidikan. Pertama, al-qur'an menyajikan manusia untuk selalu belajar untuk memiliki ilmu pengetahuan dan tentu al-qur'an memberikan petunjuk dalam pendidikan agar manusia memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan yang ajarkan oleh al-qur'an sangat membedakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٩﴾

Terjemahnya:

Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS.az-Zumar 9)⁴

Berdasarkan beberapa ayat tersebut diatas memberikan sebuah gambaran bahwa pengetahuan itu sangat penting sekali bagi manusia untuk itulah manusia dituntut untuk belajar sepanjang hayatnya.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 659

Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari sebagian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh peserta didik, daya serap peserta didik, serta prestasi peserta didik yang berupa nilai hasil raport. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵ Faktor yang terdapat dalam diri peserta didik antara lain adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan peserta didik dalam belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar peserta didik adalah keadaan sosial ekonomi, guru, proporsi waktu belajar, lingkungan belajar, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar yakni lingkungan belajarnya. Lingkungan yang baik dalam hal ini berarti lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik.

⁵Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 43

Rita Mariyana dalam bukunya *Pengelolaan lingkungan belajar* mengutip pendapat Blocher bahwa lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial dan psikologi yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru.⁶

Lingkungan belajar yang tidak baik dapat menjadi masalah dan penghambat proses belajar dan pencapaian prestasi belajar yang baik. Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya tidak tercapainya prestasi belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran.

Lingkungan sebagai dasar pengajaran merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Oleh karena itu penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman agar terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan. Penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif melibatkan pengorganisasian kegiatan di ruang kelas, pengajaran, dan ruang kelas fisik untuk memungkinkan penggunaan waktu yang efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang bahagia dan produktif, dan meminimalkan gangguan.⁷

Berdasarkan teori tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran dapat efektif apabila lingkungan belajar dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran diantaranya, penataan ruangan, kenyamanan di dalam kelas, meminimalisis keributan

⁶Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 17

⁷Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 144

yang terjadi di dalam kelas maupun gangguan lainnya, menggunakan metode-metode yang beragam yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik didalam kelas.

Lingkungan belajar peserta didik terbagi menjadi tiga, yaitu: *pertama, Lingkungan keluarga*, Contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, *kedua, Lingkungan masyarakat/perkampungan*, Contohnya lingkungan perkampungan kumuh, dan *ketiga, Lingkungan sekolah*, Contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁸

Lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini terfokus kepada lingkungan keluarga peserta didik, lingkungan Sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa di lingkungan keluarga masih banyak ditemukan orang tua yang kurang memperhatikan belajar anaknya, salah satunya dapat dilihat dari tidak dikerjakannya pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada peserta didik atau pekerjaan rumah yang telah diberikan dikerjakan disekolah, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap nilai-nilai yang diperoleh peserta didik disekolah. Lingkungan sekolahpun seperti itu, masih banyak ditemukan sarana dan prasarana yang belum mendukung proses pembelajaran disekolah, keadaan yang masih belum kondusif ketika pelaksanaan pembelajaran hal ini juga menjadi perhatian dalam penelitian ini.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 185

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk merumuskan sebuah judul yakni pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sidue Tombusabora Kabupaten Donggala.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dari proposal tesis yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala” adalah:

1. Apakah ada pengaruh secara simultan antara lingkungan belajar (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?
4. Apakah ada pengaruh secara parsial antara lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.
- b. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.
- c. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.
- d. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat ilmiah:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan guna mengidentifikasi pengaruh lingkungan belajar terhadap

prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

b. Manfaat praktis:

- 1) Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru yang berada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala agar selalu memperhatikan lingkungan belajar serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan masukan positif kepada para kepala madrasah dalam pengembangan madrasah khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mampu meningkatkan kualitas madrasah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.
- 3) Sebagai masukan bagi para peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dilingkungan belajarnya.

D. Kerangka Pemikiran

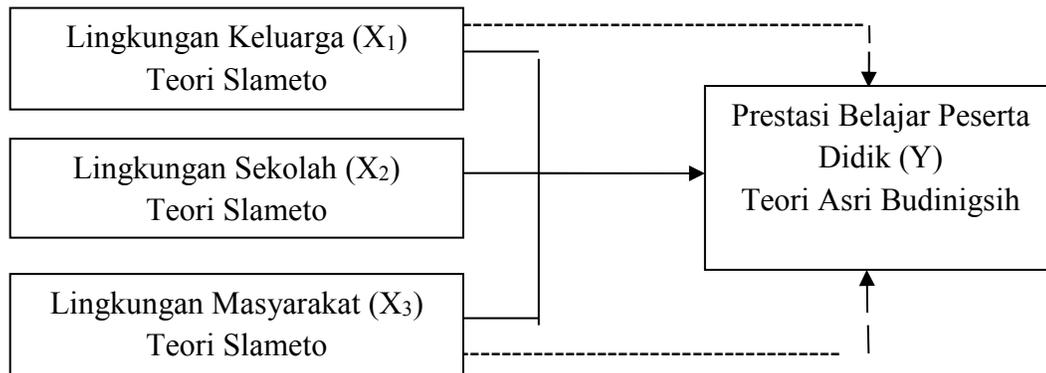
Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara maksimal. Dalam proses pembelajaran hal yang harus diperhatikan adalah lingkungan dimana peserta didik belajar. Lingkungan tersebut bukan hanya mencakup lingkungan yang berada disekolah namun juga mencakup lingkungan keluarga dan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam pendidikan anak, dalam lingkungan keluargalah materi pembelajaran yang telah disampaikan

disekolah diperkuat, di lingkungan keluarga pula motivasi peserta didik dalam menuntut ilmu pengetahuan dipupuk, sehingga prestasi belajar peserta didik disekolah dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan dan diusahakan, hal ini tentunya menuntut peran aktif dari orang tua peserta didik untuk mengawasi proses belajar peserta didik dirumah, peran aktif dari pendidik untuk terus memberikan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik yang baik disekolah dan keadaan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang mendukung agar keinginan peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dapat terus ditingkatkan.

Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut :

Kerangka Pemikiran Lingkungan belajar (Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik



Keterangan gambar:

— — — — — : Pengaruh Parsial

— — — — — : Pengaruh Simultan

E. Garis-Garis Besar Isi

Peneliti tesis ini secara sistematis disusun menjadi lima bab serta dibagi kedalam beberapa sub bab dan sub-sub bab bertujuan agar peneliti dan pembahasan karya ilmiah ini memiliki nilai-nilai lebih baik dijadikan sebagai bahan acuan dan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora. Untuk mengetahui gambaran umum dari isi kelima bab tersebut, peneliti akan mengemukakan garis-garis besar isi tesis sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta garis-garis besar isi tesis.

Bab kedua, kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis

Bab ketiga, metodologi penelitian meliputi Pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, defenisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, gambaran umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sidue Tombusabora, deskripsi data hasil penelitian, uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima, kesimpulan dan implikasi penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain:

Pertama, Jurnal analisis atas nama Muliani, Sumardi, Abd. Razak Munir dengan judul motivasi, komitmen dan budaya lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta kursus toefl preparation pada pusat bahasa universitas hasanuddin. Penelitian ini dilakukan di Pusat Bahasa Universitas Hasanuddin. Populasi melibatkan 150 peserta kursus Bahasa Inggris (TOEFL Preparation) yang terdiri atas tiga kelompok populasi penelitian yakni TOEFL Preparation dari kalangan masyarakat umum, TOEFL Preparation dari kalangan program pascasarjana Unhas dan TOEFL Preparation dari kalangan mahasiswa S1 Unhas. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dari peserta kursus TOEFL Preparation, jumlah sampel diperoleh dari hasil rumus slovin. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah random sampling. Sumber pengumpulan data adalah peserta kursus Bahasa Inggris pada Pusat Bahasa Universitas Hasanuddin. Teknik pengumpulan data terdiri dari analisis subjek, observasi, angket/kuesioner serta Studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis dinyatakan diterima. Berdasarkan pengujian bahwa variabel

motivasi, komitmen dan budaya lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar baik dari pengujian parsial maupun simultan. Nilai R-squared dapat menjelaskan 55,4% terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai adjusted R-Squared pada model prestasi belajar sebesar 54,0% varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.¹

Kedua, Jurnal atas nama Mustofa Setyo Ariwibowo dengan judul pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan semester ganjil tahun akademik 2010/2011, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 sebesar 7,3% sedangkan 92,7% selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.²

Penelitian pertama diatas memiliki kesamaan dalam aspek metode penelitian yakni mencari variabel berganda dari motivasi, komitmen dan budaya lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta kursus toefl preparation pada pusat bahasa universitas hasanuddin. Penelitian kedua hanya mencari variabel sederhana dari lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009

¹Muliani, Sumardi, Abd. Razak Munir, *Motivasi, komitmen dan budaya lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta kursus toefl preparation pada pusat bahasa universitas hasanuddin*, (Jurnal analisis, Volume 4, nomor 2, tahun 2015), h. 190

²Slamet Hariyadi, pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan semester ganjil tahun akademik 2010/2011 (Jurnal Citizenship, Volume 1, nomor 2 tahun 2012), h. 113

Universitas Ahmad Dahlan semester ganjil tahun akademik 2010/2011. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selain berbeda dari segi waktu dan tempat penelitian, juga memiliki perbedaan dalam aspek penentuan variabel. Pada variabel lingkungan belajar akan membahas tentang ketiga pembagian dalam lingkungan belajar tersebut yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dijadikan tiga variabel, untuk itu metode penelitian menggunakan regresi berganda.

B. Konsep Dasar Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Sepanjang hidupnya, manusia tidak dapat terlepas dari apa yang disebut dengan lingkungan. Dalam setiap sisi kehidupan, manusia selalu dikelilingi oleh lingkungan dan terdapat hubungan timbal balik antara keduanya. Disatu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi di sisi lain manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan. Demikian dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsungnya di dalamnya.

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu pada individu. Dalam lingkunganlah peserta didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari.³

Secara umum lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mengaruhi kelangsungan perilaku kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁴

Wasty Soemanto mengemukakan definisi lingkungan secara fisiologis, psikologis dan sosio-kultural adalah sebagai berikut: ⁵

- a. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjer-kelenjer indokrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani.
- b. Secara psikologis, lingkungan mencakup segala stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran, sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat *genes*, interaksi *genes*, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, dan kapasitas intelektual.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), h. 176

⁴Ahmad Munib dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang : UPT MKK UNNES: 2004), h. 76

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), 84-85

- c. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.

Selanjutnya dalam buku *Dasar-dasar Pendidikan* yang di tulis oleh Marlina Gazali:

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.⁶

Menurut Zakiyah Daradjat dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.⁷

Sedangkan menurut Ihsan Fuad Lingkungan dapat diartikan sebagai sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang keadaan, politik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan manusia termasuk di

⁶ Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 24.

⁷Zakiyah Daradjat,et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 63

dalamnya pendidikan.⁸Seorang ahli psikologi Amerika Sartain dalam M. Ngalim Purwanto juga menyebutkan bahwa Lingkungan ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kecuali gen-gen.⁹

Menurut Hasbullah lingkungan sekolah dipahami sebagai lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.¹⁰

Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami bahan ajar, lebih dari itu dapat menumbuhkan kesadaran, cinta alam, mungkin juga turut berpartisipasi untuk mengulangi hal tersebut, misalnya dengan menjaga dan memelihara lingkungan. Khususnya pada mata pelajaran IPA, peserta didik diminta mempelajari lingkungan alam di sekitar tempat tinggalnya atau di sekitar sekolah, mereka diminta mencatat dan mempelajari gejala-gejala alam

⁸Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 16

⁹Purwanto, M. Ngalim.. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. . Bandung :Remaja Rosdakarya. 2009), h. 72

¹⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 46

misalnya suhu udara, jenis tumbuhan, jenis hewan, baik secara individual maupun kelompok melalui kegiatan mengamati, bertanya kepada ahli, membuktikan sendiri atau mencobanya.¹¹

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang paling dekat dengan peserta didik dan dapat berpengaruh secara langsung pada peserta didik, hal ini dikarenakan lingkungan adalah bagian dari manusia khususnya peserta didik. Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dan apabila seorang guru menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para peserta didik akan dihadapkan dengan keadaan dan peristiwa yang sebenarnya.

Menurut Hamalik dikutip dalam Yuli Maida Saputri, menyatakan lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan, jadi faktor-faktor lingkungan sangat bermakna dan di jadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konsep pendidikan dan pengajaran.¹²

Hal yang sama juga diperkuat oleh Rivai yang dikutip dalam Yuli mengemukakan bahwa dengan mempelajari lingkungan alam para siswa akan dapat lebih memahami materi pelajaran sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam,

¹¹ Sri Anitah W, dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SD*, hal 655

¹²Yuli Maida Sputri,2016, *Tinjauan Pemanfaatan Lingkunga Sekolah Sebagai Sumber Belaajar IPA Kelas VII di SMP Negeri 3 Padang*, Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat, hal 4

kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang mempengaruhi pemikiran dan perilaku seseorang. Bukan hanya terfokus kepada lingkungan sekolah semata, namun mencakup segala hal yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik diantaranya lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan segala yang tampak yang berada disekitar peserta didik.

Peserta didik akan berinteraksi dengan lingkungan pada saat proses belajar. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan tingkah laku yang terjadi bisa merupakan perubahan yang positif dan juga bisa negatif.

Saat proses belajar peserta didik membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap pelajaran.

¹³ Ibid

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan belajar perpaduan kata lingkungan dan belajar, secara sederhana dapat dirumuskan pengertian lingkungan belajar, yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu manusia tersebut adalah siswa sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut. Lingkungan belajar oleh para ahli disebut dengan lingkungan pendidikan. Arif Rochman menyatakan bahwa lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pembelajaran.¹⁴

Selanjutnya, Rita Mariyana menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi peserta didik dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai "*laboratorium*" atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.¹⁵

Selanjutnya, Muhammad Saroni mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah Segala sesatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelaran

¹⁴Arif Rochman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*,(Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), h. 195

¹⁵Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h. 43.

haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.¹⁶

Sejalan dengan itu, Indra DJati Sidi mengemukakan bahwa pengertian lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata semestinya.¹⁷

Ahmad Rohani berpendapat bahwa Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik. Lingkungan belajar tersebut dapat bersifat fisik dan non fisik. Bersifat fisik misalnya ruangan kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pengaturan pengaturan barang-barang sedangkan lingkungan belajar yang bersifat non fisik, misalnya interaksi, sikap guru, suara guru dan lain sebagainya.”¹⁸

Hasbullah mendefinisikan lingkungan belajar adalah lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain sebagainya).¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi dan digunakan dalam proses belajar mengajar baik bersifat fisik maupun non fisik.

¹⁶Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta: Arruz, 2006), h. 82.

¹⁷ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Paramadina, 2005), h. 148

¹⁸Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakrta: PT Rineke Cipta, 2004), h. 127.

¹⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet, II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.

2. Macam-macam Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan.²⁰

Nana Syaodih mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan mencakup:

- a. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang kadang memberikan dukungan dan hambatan dalam berlangsungnya proses pendidikan.
- b. Lingkungan social merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.
- c. Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti sistem program program pengajaran, media dan sumber media.
- d. Lingkungan lainnya seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik, dan estetika.²¹

Sedangkan menurut Muhibbin Syah menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam yaitu:

²⁰Kunaryo Hadikusumo, dkk. *Pengantar Pendidikan* (Semarang: IKIP Semarang Press.2000), h. 23

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 5.

- a. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial peserta didik, dan lingkungan keluarga.²²

Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan, maupun teman-teman sekelas semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar peserta didik. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas peserta didik di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki etos kerja baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

- b. Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.²³

Gedung merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan peserta didik dapat belajar dengan baik apabila Sumber belajar siswa seperti buku dapat mempermudah dan mempercepat belajar anak. Ketersediaan sumber belajar akan mendorong peserta didik untuk belajar.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 137.

²³ Ibid.,

Sumber belajar peserta didik yang terbatas akan menghambat peserta didik dalam belajar.

Sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa yang berperan mendampingi anak dalam belajar. Sumber belajar ini dapat berupa tulisan (tulisan tangan atau hasil cetak), gambar, foto, narasumber, benda-benda alamiah, dan benda-benda hasil budaya.²⁴ Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.²⁵

Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar. Faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar peserta didik adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan.²⁶ Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tempat belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dinding tidak tajam di dalam ruangan tidak ada hal yang mengganggu perhatian, dan penerangan cukup.

²⁴Sri Joko Yunanto, *Sumber belajar Anak Cerdas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 20

²⁵Sri Anitah W, dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 651

²⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV. Andy Offset, 2010), h. 146

b. Alat-alat belajar

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Proses belajar akan terganggu apabila tidak tersedia alat-alat belajar. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu.

c. Suasana

Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap prestasi belajar peserta didik. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar peserta didik.

d. Waktu

Pembagian waktu belajar yang tepat akan membantu proses belajar peserta didik. Pembagian waktu yang dilakukan peserta didik dapat membuat peserta didik belajar secara teratur.

e. Pergaulan

Pergaulan anak akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak.²⁷

²⁷ Ibid, h. 146

Dari penjelasan tersebut dapat dilanjutkan bahwa perubahan-perubahan yang diakibatkan lingkungan dapat bersifat menetap dan relatif permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar diprediksikan akan semakin tinggi pula. Inilah kehebatan pengaruh lingkungan terhadap perilaku seseorang. Untuk itu akan sangat tidak bijak, apabila seseorang menampilkan peran lingkungan saja bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, terutama anak-anak.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai, semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar, yaitu sebagai berikut.²⁸

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial ssebagai sumber beljar dengan interaksi manusia dngan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintah, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Dalam praktek pengajaran menggunakan lingkungan sosial sebagai media pembelajaran, hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti : keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan dan seharusnya. Siswa diminta untuk mempelajari jumlah penduduk, jumlah keluarga,

²⁸ Nana Sudjana dan Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hal 212-214

komposisi penduduk, dan sebagainya. Hasil dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dipelajari lebih lanjut. Kegiatan seperti seperti ini ditugaskan kepada siswa dalam bentuk kelompok, agar mereka bekerja sama. Melalui kegiatan belajar seperti itu, siswa lebih aktif dan lebih produktif sebab ia mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

2) Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam, dan lain sebagainya. Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang Ilmu Pengetahuan Alam.

Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relative tetap tidak seperti lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya. Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, pengundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Dalam mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

3) Lingkungan Buatan

Disamping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Sedangkan menurut Slameto, lingkungan pendidikan mencakup, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁹ Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dengan hubungan yang terjalin erat dan terangkum bersama melalui ikatan perkawinan.³⁰ Sebagaimana halnya institusi lain seperti institusi politik, pendidikan, agama dan ekonomi, keluarga juga mempunyai beberapa fungsi untuk dijalankan seperti fungsi pengaturan seks, reproduksi, sosialisasi, afeksi, defenisi status, perlindungan dan ekonomi.³¹

Berdasarkan pendapat tersebut, yang diaksud dengan keluarga adalah sebuah hubungan yang terjalin dari ikatan perwakinan yang mempunyai fungsi masing-

²⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003), h. 60

³⁰William J. Goode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 370.

³¹Ibid.

masing untuk dapat dijalankan diantaranya fungsi ayah yakni sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah.

Keluarga juga merupakan persekutuan hidup terkait dari masyarakat Negara yang luas.³² Menurut Hasan Langgulung keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung.³³

Dalam arti yang sempit menuju suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan istri atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tenteram dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat.³⁴

Sesuai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang diikat oleh ikatan darah perkawinan atau adopsi serta tinggal bersama.

Menurut Patterson dan Loeber seperti yang dikutip oleh Muhibin Syah mengatakan bahwa lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik ialah orang tua atau keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi

³²Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga* (Jakarta : Bulan Bintang, 1972), h 74.

³³Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Alhusna Rikza, 1995), h. 346

³⁴ Ibid.

keluarga atau letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik tersebut.³⁵

Menurut Zakiah Darajat orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³⁶

Fungsi orang tua sangat penting, memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dan api neraka.

Sebagaimana firman Allah swt dalam surah At-tahrim ayat 6, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”³⁷

³⁵Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 153

³⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 34.

³⁷Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005), 820

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai dua fungsi yaitu pertama, Orang tua sebagai pendidik keluarga dan kedua orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga.³⁸

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi peserta didik, dimana di dalam keluargalah karakter utama peserta didik ditanamkan, mulai dalam kandungan seorang ibu hingga pengenalan awal mereka terhadap kehidupan.

Daradjat mengatakan, bahwa keluarga berperan dalam bidang pendidikan. Menurutnya bahwa pendidikan yang menjadi tanggung jawab orangtua, sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia;
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya;
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai;
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.³⁹

Slameto berpendapat bahwa selama belajar peserta didik akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan

³⁸Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 75

³⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 38.

Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁰

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, karena anak akan berbuat seenaknya saja, Begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang juga salah.

2) Relasi Antar anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadiankejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

⁴⁰Ibid., h. 61-64

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dll. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin bahkan harus bekerja untuk membantu orang tuanya, akan dapat mengganggu belajarnya. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, anak hanya bersenang-senang akibatnya kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan di sekolah sebagai akibat dari pemenuhan akan pentingnya pendidikan, sekolah tidak hanya terdiri dari gedung saja melainkan juga sarana dan prasarana lain yang menunjang pendidikan. Sekolah merupakan tempat peserta didik

belajar, mempelajari sejumlah materi pelajaran. Oleh karena itu, harus diciptakan lingkungan sekolah yang benar-benar dapat mendukung anak untuk belajar.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan belajar peserta didik, Lingkungan sekolah yang memberikan kenyamanan, kebersihan, kerapian dan keindahan tentunya mempunyai dampak positif terhadap proses belajar mengajar. lingkungan kelas termasuk kedalam lingkungan sekolah, Lingkungan kelas akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar baik itu di lingkungan fisik maupun non fisik.

Lingkungan fisik belajar antara lain perpustakaan dan sumber-sumber pengetahuan lainnya, ruang kelas, papan tulis, masjid dan rumah peribadatan lainnya dan kebun sekolah. sedangkan lingkungan non fisik antara lain lingkungan sosial, emosional, dan intelektual belajar.⁴¹

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa, lingkungan belajar peserta didik terbagi menjadi dua yakni fisik dan non fisik, lingkungan fisik meliputi sarana prasarana yang menunjang pembelajaran misalnya papan tulis, ruang kelas dan lain sebagainya, sedangkan lingkungan non fisik meliputi keadaan disekitar peserta didik seperti lingkungan sosial, keadaan psikologi peserta didik, tingkat IQ peserta didik dan lain sebagainya.

Menurut Tulus Tu'u lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung,

⁴¹Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 156

ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik.⁴² Dalam proses pembelajaran hal yang harus diutamakan bukan hanya menetapkan strategi yang tepat yang dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif dan pengolahan kognitif akan tetapi juga menciptakan suatu lingkungan yang membuat para peserta didik terlibat dalam aktivitas kelas.⁴³

Suatu lingkungan belajar mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi psikologis

Stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respons tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Ini berarti lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.

2) Fungsi Pedagogis

lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatih, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

⁴²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004).h. 1

⁴³Jeanne Ellis Ormrod dalam Amitya Kumara, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :ERlangga, 2008), h. 209

3) Fungsi Instruksional

Program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku.⁴⁴ Selain fungsi diatas, sekolah sebagai suatu lingkungan belajar juga memiliki beberapa faktor, antara lain:⁴⁵

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Guru perlu mencoba metode-metode mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan peserta didik, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik.

⁴⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 196

⁴⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 64-69

3) Relasi Guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, maka peserta didik akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikannya dengan baik.

4) Relasi Peserta didik dengan Peserta didik

Peserta didik yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar peserta didik disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula, karena dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Tetapi kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah dapat terjadi pada pagi hari, siang, sore/malam hari. Tetapi waktu yang baik untuk sekolah adalah pada pagi hari dimana pikiran masih segar,

jasmani dalam kondisi yang baik sehingga peserta didik akan mudah berkonsentrasi pada pelajaran.

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Padahal guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah peserta didik yang banyak serta bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

10) Metode Belajar

Peserta didik perlu belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajarnya.

11) Tugas Rumah

Kegiatan anak di rumah bukan hanya untuk belajar, melainkan juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, faktor yang berada dalam lingkungan sekolah antara lain, metode, kurikulum, hubungan peserta didik dengan orang tua, hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kedisiplinan eserta didik, sarana prasarana, standra pembelajaran, waktu pembelajaran dan evaluasi.

c. Lingkungan Masyarakat

Soemardjan dan Soemardi mengatakan bahwa lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.⁴⁶ Sedangkan menurut Muri Yusuf, lingkungan masyarakat adalah merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak sesuai keberadaannya.⁴⁷ Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi anak-anak (peserta didik).

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Lingkungan masyarakat mencakup kegiatan peserta didik dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Cakupan kegiatan peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Peserta didik dalam Masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi peserta didik perlu membatasi kegiatan masyarakat yang diikutinya, kalau perlu memilih kegiatan yang mendukung belajarnya.

2) Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah radio, TV, surat kabar, buku-buku, dll. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media memberi pengaruh

⁴⁶Ari Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 4

⁴⁷ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 34

yang baik terhadap peserta didik dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap peserta didik.

3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (peserta didik) yang berada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya akan membawa pengaruh yang baik bagi peserta didik. Pengaruh itu akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.⁴⁸

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dapat dilihat dari lingkungan masyarakat, yang mencakup kegiatan-kegiatan peserta didik di masyarakat, teman bergaul, media yang berkembang serta bentuk kehidupan dalam masyarakat tersebut.

⁴⁸Slameto, *Belajar*, h. 70

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.⁴⁹

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa di dalam kehidupan masyarakat hendaklah seorang peserta didik dapat bergaul dengan orang-orang yang senantiasa mengajak kepada hal-hal kebaikan, yang dalam penelitian ini seperti membuat kelompok-kelompok belajar yang tentunya akan memberikan nilai positif terhadap peserta didik. Serta tidak mengajak kepada hal-hal yang menjurus kepada sebuah bentuk kemunkaran.

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Peserta didik

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar, dimana di dalamnya termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan, dan perkembangan globalisasi.

⁴⁹ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an*, h. 79

Sehingga dengan belajar seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat. Belajar menurut pengertian psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pendapat tersebut didukung oleh penjelasan Slameto bahwa:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵⁰

Dari uraian yang mengacu pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan yang selanjutnya dinamakan prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum membahas pengertian prestasi belajar secara utuh maka kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan Prestasi dan Belajar. W. J. S. Poerwadarminta berpendapat bahwa yang di maksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.⁵¹

⁵⁰Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 10.

⁵¹W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1974), 768.

Menurut Nasrun Harahap dalam Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.⁵² Prestasi dapat pula dikatakan sebagai penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan kepada mereka serta penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁵³

Prestasi dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan dapat penulis pahami sebagai hasil yang diperoleh dari sesuatu yang telah diusahakan, berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Apabila dianalisis dalam pendidikan prestasi merupakan hasil pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang diperoleh melalui pengadaaan test maupun evaluasi dalam belajar.

Sedangkan belajar menurut beberapa ahli yang di tinjau dari sudut keilmuan yang dimiliki, di antaranya :

- a. Menurut ahli psikologi belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
- b. Muhibbin Syah, menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan Oemar

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19

⁵³Ibid., h, 20.

- Hamalik berpendapat, bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.⁵⁴
- c. Chaplin berpendapat bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dari pengalaman. Barlow mengatakan bahwa dalam belajar terjadi perubahan dan perubahan tersebut terjadi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.⁵⁵
- d. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa : Belajar adalah .tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.⁵⁶
- e. Sadirman A.M mengemukakan suatu rumus bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.⁵⁷

⁵⁴Muhibin Syah *Psikologi*, h.67

⁵⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), 69-70.

⁵⁶M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), h. 85

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: USaha Nasional, 1996), h. 23.

f. Morgan dan kawan-kawan menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan Morgan dan kawan-kawan senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi dalam diri seseorang.⁵⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis memberi kesimpulan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Adapun Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵⁹

Sedangkan menurut Mansur dan Srimulyani bahwa prestasi belajar merupakan penilaian atau pengukuran untuk mengetahui apakah guru dalam menyajikan bahan pelajaran telah berhasil dengan baik, di samping itu juga untuk mengukur seberapa jauh peserta didik menangkap dan mengerti apa yang telah dipelajari.⁶⁰

⁵⁸Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 15.

⁵⁹Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 43

⁶⁰Masrun dan Srimulyani, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Gaja Mada, 1983), 12.

Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang pada suatu interaksi yang telah dilakukan dengan lingkungannya. Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik maka akan dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar.

Untuk lebih memahami konsep prestasi belajar, secara sederhana dapat di ilustrasikan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar di kelas dapat dijadikan indikator atau ukuran untuk mengetahui penguasaan dalam belajar baik kuantitatif maupun kualitatif, dengan pengertian berapa banyak manfaat pengetahuan yang dimilikinya setelah pembelajaran dilaksanakan.
2. Prestasi belajar dapat dijadikan bahan informasi untuk mengevaluasi dan memotivasi peningkatan mutu pendidikan.
3. Prestasi belajar adalah cerminan pola ukuran yang sifatnya internal dalam institusi pendidikan.

Meraih prestasi dalam belajar adalah sebuah hal yang sangat membanggakan dan mengagumkan bagi pribadi peserta didik. Karena mendapatkan prestasi bukanlah hal yang mudah, tetapi memerlukan kerja keras dan pengorbanan. Untuk meraih hal

itu banyak pihak-pihak yang menjadi pendukung untuk mensukseskan seorang berprestasi khususnya dalam hal ini adalah peranan seseorang guru sebagai pembimbing dan motivator peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar, dan ini merupakan sebuah kewajiban dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik terhadap peserta didiknya untuk menjadikan peserta didik yang unggul dan berprestasi dalam bidang pendidikan. Sedangkan makna prestasi itu sendiri adalah hasil yang diperoleh berdasarkan sebuah usaha, yang melalui kerja keras dan pengorbanan sehingga mendapatkan pengakuan dan penghargaan dalam bidang tertentu.⁶¹

2. Konsep Prestasi Belajar

Konsep prestasi dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa unsur antara lain konsep prestasi melalui bakat dan motivasi, untuk itu penulis akan menjabarkannya melalui pokok pembahasan ini yaitu :

a) Konsep Prestasi Melalui Bakat

Perwujudan nyata dari bakat dan kemampuan adalah prestasi, karena bakat dan kemampuan sangat menentukan prestasi seseorang. Peserta didik yang memiliki bakat pada bidang khusus dapat diprediksikan mampu mencapai prestasi yang menonjol dalam bidang yang dibakatnya. Hal ini merupakan cerminan bakat khusus yang dimiliki dalam bidang tersebut. Hanya bakat khusus yang memperoleh bakat maksimal dalam pengembangannya sejak dini serta didukung oleh fasilitas dan

⁶¹Moh. Asron, *Psikologi Pembelajaran*, (Cet; II, Bandung: Wacana Prima, 2008), 183.

motivasi yang tinggi pada akhirnya akan dapat terealisasikan dalam bentuk prestasi unggul.

b) Konsep Prestasi Melalui Motivasi

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku, dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan, itu sebabnya sering mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan, yang dikenal dengan istilah motif berprestasi (*achic vement motive*). Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan yang luar biasa) terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah yang baik dalam belajar.

Dengan demikian dalam belajar, motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar, misalnya ketertarikan pada mata pelajaran, persepsi, tentang manfaat belajar yang diperoleh, keinginan untuk berprestasi, rasa percaya diri, kesabaran dan ketekunan.

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang peserta didik dalam studinya. Menurut Bloom dalam Asri Budiningsih salah satu tokoh humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi Bloom. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom tersebut meliputi :

- 1) Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

- 2) Domain psikomotorik, terdiri atas lima tingkatan: peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, naturalisasi
- 3) Domain afektif, terdiri atas lima tingkatan: pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, pengalaman.⁶²

Berdasarkan hal tersebut di atas, Domain yang dibahas dalam penelitian ini, terfokus di Domain kognitif, dimana hasil yang akan di uji yakni nilai akhir peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang terdapat di hasil raport peserta didik tersebut.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.⁶³

Gambaran tersebut memberikan gambaran bahwa prestasi belajar merupakan suatu bentuk pengakuan terhadap hasil belajar. Suatu hasil belajar dapat dikategorikan memiliki prestasi jika hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gagne membagi lima macam hasil belajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris, konsep Gagne pada

⁶²Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 75.

⁶³Saiful Bahri Djamarah, *Strategi*, h. 24.

dasarnya sesuai dengan konsep taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁴

3. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.⁶⁵

4. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pada prinsipnya pengungkapannya prestasi/hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar mengajar.⁶⁶ Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai kategori dalam bidang ini yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai dengan kata lain tujuan pengajaran dapat dikuasai peserta didik dalam mencapai tiga aspek tersebut dan ketiganya adalah

⁶⁴Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UD Rama, 1986), 22.

⁶⁵Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 78

⁶⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46

pokok dari hasil belajar. Menurut taksonomi Bloom, diklasifikasikan pada tiga tingkatan domain yaitu:⁶⁷

a. Jenis prestasi belajar pada bidang kognitif.

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Istilah kognitif berasal dari kognitif yang bersinonim dengan kata *knowing* yang berarti pengetahuan, menurut para ahli psikologi kognitif, aspek ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain, yakni aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi maka dia akan mudah untuk berfikir sehingga ia akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta mampu menangkap pelan-pelan moral dan nilai-nilai yang terkandung didalam materi sebaliknya, jika hasil belajar kognitif rendah maka ia akan sulit untuk memahami materi tersebut untuk di internalisasikan dalam dirinya dan diwujudkan dalam perbuatannya. Prestasi belajar dalam bidang kognitif pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai akhir mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada hasil raport peserta didik.

Jenis prestasi belajar aspek kognitif ini memiliki enam kemampuan atau kecakapan antara lain:⁶⁸

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

⁶⁷ Ibid, 47

⁶⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 103

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi bloom, seringkali disebut dengan aspek ingatan, dalam jenjang kemampuan ini seorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lainnya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar yakni kemampuan sekarang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat serta mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memnafaatkan sisinya tanpa keharusan menghubungkannya.

3) Penerapan (*Application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret, situasi dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai harus baru, karena apabila tidak demikian maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata.

4) Analisis (*Analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsure-unsur atau komponen- komponen pembentukannya dan faktr-faktor yang satu dengan factor yang lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Adalah suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang seru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada atau

memadukan unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur.

6) Penilaian (*Evaluation*)

Adalah kemampuan seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, kenyataan, atau konsep berdasarkan suatu criteria tertentu dan dapat mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.⁶⁹

b. Jenis prestasi belajar pada bidang afektif

Aspek afektif ini berkenaan dengan perubahan sikap dengan prestasi belajar dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu proses kearah pertumbuhan batiniyah atau rohaniyah peserta didik, pertumbuhan terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai sistem diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

Beberapa jenis kategori jenis aspek afektif sebagai prestasi belajar dibagi menjadi 5, diantaranya:⁷⁰

1) Menerima (*Receiving*)

Adalah berhubungan dengan kesediaan atau kemauan peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam kelas, musiak, baca buku, dan sebagainya). Hasil belajar dalam jenjang ini berjenjang mulai dari

⁶⁹ Daryanto, *Evaluasi*, 104-113

⁷⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 53

kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak peserta didik.

2) Menjawab (*responding*)

Yaitu kemampuan yang bertalian dengan partisipasi siswa, pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dalam salah satu cara, hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab atau kepuasan dalam menjawab.

3) Menilai (*valuing*)

Yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kemudian menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Meng-Organisasi (*Organization*)

Yaitu pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Hasil belajar bertalian dengan konseptualisasi suatu nilai atau dengan organisasi suatu sistem nilai.

5) Meng-Karakteristik (*Characterization*)

Yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian, tingkah laku termasuk nilai dan karakteristiknya, hasil belajar dari aspek ini meliputi kegiatan tapi penekanannya lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku menjadi ciri khas atau karakteristik peserta didik.

c. Jenis prestasi belajar pada bidang psikomotor.

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fa'liyah kongkrit walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap) hasil belajar dari aspek ini adalah tingkah laku yang diamati. Adapun mengenai tujuan dari psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpon yang dikutip oleh Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:⁷¹

- 1) Persepsi yaitu penggunaan lima panca indera untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.
- 2) Kesiapan adalah siap untuk merespon secara mental, fisik dan emosional.
- 3) Respon terbimbing yaitu mengembangkan kemampuan dalam aktifitas mencatat dan membuat laporan.
- 4) Mekanisme yaitu respon fisik yang dipelajari menjadi kebiasaan.
- 5) Adaptasi yaitu mengubah respon dalam stimulasi yang baru.
- 6) Organisasi yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru.

5. Indikator Prestasi Belajar

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut. Indicator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyelakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat saat ini digunakan adalah:⁷²

⁷¹ Oemar Hamarik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 82

⁷² Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Dua macam tolak ukur di atas yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, tetapi indicator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan siswa adalah daya serap.⁷³

6. Tujuan Prestasi Belajar

Menurut Zainal Arifin, tujuan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.

⁷³Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), 8

- f. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁷⁴

7. Cara menentukan Prestasi Belajar Peserta didik

Untuk mengetahui tingkat kecakapan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka 0 sampai dengan 10, secara empiris di sekolah nilai yang diperoleh dapat dijadikan indikator tinggi rendahnya prestasi belajar. Hasil prestasi yang dicapai peserta didik dapat menentukan sejauh mana peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan yang harus dicapai.

Alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar. Diantaranya norma pengukuran tersebut adalah:

- a. Norma skala angka 0 sampai 10
- b. Norma skala angka 0 sampai 100
- c. Norma skala angka 0,0 - 4,0
- d. Norma skala huruf dari A sampai E.⁷⁵

Cara yang paling sesuai untuk melihat perkembangan peserta didik atau prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar yakni dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi adalah pengumpulan data/informasi secara sistematis

⁷⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 12-13

⁷⁵ Ibid.,15

untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian dari pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk peserta didik.

Lingkup evaluasi program pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan program. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah suatu proses penentuan kecakapan, penentuan penguasaan seseorang dengan membandingkan dengan norma- norma tertentu sehingga muatan belajar dapat diketahui.

Pada garis besarnya teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

a. Teknik Tes

Perubahan yang ada dalam diri siswa baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai prestasi belajar. Perubahan ini dapat dilihat secara langsung, ataupun tidak langsung. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes. Arikunto menjelaskan dalam bukunya “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan” bahwa tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyimpan suatu standar prestasi dimana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu.⁷⁶

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*(Jakarta: Bumi Aksara, 1999),145

Secara harfiah, kata "test" berasal dari bahasa Perancis kuno: *testum* yang artinya piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Dalam bahasa Inggris ditulis dengan "test" yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan tes, ujian atau percobaan. Beberapa istilah yang memerlukan penjelasan sehubungan dengan masalah di atas, yaitu istilah test, testing, tester dan testee. Test adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, testing berarti saat dilaksanakannya pengukuran dan penilaian, tester artinya orang yang melaksanakan tes atau pembuat tes, sedangkan testee adalah peserta tes.⁷⁷ Adapun dilihat dari segi istilah, definisi tes menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

Menurut Terry Overton, *test is a method to determine a student's ability to complete certain tasks or demonstrate mastery of a skill or knowledge of content.*⁷⁸ Tes adalah suatu metode untuk menentukan kemampuan peserta didik menyelesaikan sejumlah tugas tertentu atau mendemonstrasikan penguasaan suatu keterampilan atau pengetahuan pada suatu materi pelajaran.

Anas Sudijono menyatakan bahwa tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).⁷⁹

⁷⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 66.

⁷⁸Terry Overton, *Assessing Learners with Special Needs*, (7th Edition, University of Texas: Brownsville, 2008), 42.

⁷⁹Anas Sudijono, . 42.

Sedangkan Sumardi Suryabrata menjelaskan bahwa tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang berdasar atas bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkannya dengan standar atau *testee* lainnya.⁸⁰

Sesuai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara atau prosedur yang di gunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab, sehingga dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang dapat di bandingkan dengan nilai-nilai yang dapat dicapai oleh peserta didik lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai keberhasilan atau prestasi belajar siswa setelah mengetahui suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengadakan penilaian terhadap intelegensi, kemampuan dan kecakapan siswa di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat pengukur berhasil tidaknya suatu pengajaran yang telah diterima anak didik di sekolah atau di madrasah

b. Teknik non tes

Teknik non tes pada umumnya dipergunakan untuk menilai kemampuan peserta didik yang berhubungan dengan kepribadian dan sikap sosialnya dalam proses belajar mengajar di madrasah.

⁸⁰Sumadi Suryabrata, *Pembimbing ke Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2001), 22.

Tes bisa dibedakan menjadi beberapa macam, pembagian beberapa jenis ini ditinjau dari beberapa sudut pandang. Dalam bidang psikologi, tes dibagi menjadi empat jenis, yaitu: Pertama, tes *intelegensia* umum, yaitu tes untuk mengukur kemampuan umum seseorang. Kedua, tes kemampuan khusus, yaitu tes untuk mengukur kemampuan potensial dalam bidang tertentu. Ketiga, tes prestasi belajar, yaitu tes untuk mengukur kemampuan aktual sebagai hasil belajar. Keempat, tes kepribadian, yaitu untuk mengukur karakteristik pribadi seseorang.⁸¹

Berdasarkan jumlah peserta didik tes dibagi menjadi dua, antara lain: Tes kelompok, yaitu tes yang diadakan secara berkelompok. Dalam hal ini pendidik akan berhadapan langsung dengan sekelompok peserta didik dan tes perseorangan, yaitu tes yang dilakukan secara individu. Dalam hal ini pendidik akan berhadapan langsung dengan seorang peserta didik.

Berdasarkan cara penyusunnya tes terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Tes subjektif

Tes subjektif adalah tes kemampuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian dan penilaiannya dilakukan dengan mempertimbangkan benar salahnya uraian yang diberikan peserta didik.⁸²

⁸¹Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 118.

⁸²Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 26.

Tes subjektif di bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Ingatan sederhana

Yakni bentuk tes yang dapat dijawab dengan singkat, dapat dinilai dengan objektif dan umumnya menggunakan kata tanya yang berupa kata bagaimana, di mana, berapa banyak dan kapan.

2) Jawaban pendek (*short answer*)

Yakni bentuk tes yang pertanyaannya berisikan perintah seperti berikan definisi, susunlah dan tuliskan. Jawabannya berupa pernyataan atau kalimat pendek dan dapat dinilai secara objektif.

3) Bentuk diskusi

Yakni bentuk tes yang memerlukan jawaban panjang, tidak dapat dinilai secara objektif, dan menggunakan kata-kata jelaskan, gambarkan, bandingkan,, terangkan dan berikan alasan.

b. Tes objektif

Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta didik. pemeriksaan atau penskoran jawaban atau respon peserta didik dapat dilakukan secara objektif oleh pemeriksa dan dapat menggunakan alat bantu.⁸³

Tes objektif merupakan salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh peserta didik dengan jalan memilih salah satu atau

⁸³Suharsimi Arikunto, *Dasar*, 106.

lebih diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada pasangan masing-masing item atau dengan jalan menuliskan jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.

Tes objektif dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yakni antara lain:⁸⁴

1) Tes objektif bentuk benar salah (*true-false test*)

Bentuk true false merupakan salah satu bentuk tes objektif dimana butir-butir soal yang diajukan dalam tes hasil belajar berupa pernyataan (pernyataan dimana ada yang benar dan ada yang salah). Tugas peserta didik adalah membubuhkan tanda tertentu atau mencoret huruf B apabila menurut mereka pernyataan itu benar dan mencoret huruf S apabila menurut mereka pernyataan itu salah.

Jadi, dalam tes ini bentuknya adalah kalimat atau pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban yakni benar atau salah, dan peserta didik diberi kesempatan menentukan pendapat mereka mengenai pernyataan tersebut dengan cara seperti yang telah ditentukan dalam petunjuk cara mengerjakan soal.

2) Tes objektif bentuk menjodohkan (*Matching Test*)

Tes dalam bentuk ini sering dikenal dengan istilah tes menjodohkan, tes mencari pasangan, tes menyesuaikan, tes mencocokkan dan tes mempertandingkan. Matching test terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban, masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban.

⁸⁴Amin tabin , *Bentuk-bentuk Tes* (on-line) (<http://amintabin.blogspot.com>), diakses tanggal 16 januari 2019.

Jadi, dalam bentuk tes ini disediakan dua kelompok bahan dan peserta didik harus mencari pasangan-pasangannya yang sesuai antara yang terdapat pada kelompok pertama dengan yang terdapat pada kelompok kedua, sesuai petunjuk yang diberikan dalam tes tersebut.

3) Tes objektif bentuk isian (*Fill in test*)

Tes objektif bentuk fill ini biasanya berbentuk cerita atau karangan. Kata-kata penting dalam cerita beberapa diantaranya dikosongkan dan tugas testee adalah mengisi bagian yang telah dikosongkan tersebut.

4) Tes objektif bentuk melengkapi (*completion test*)

Tes ini mempunyai kemiripan dengan tes objektif bentuk fill in. Perbedaannya adalah pada tes objektif bentuk fill in, bahan yang diujikan merupakan satu kesatuan cerita, sedangkan pada tes objektif bentuk completion tidak harus seperti itu. Dengan kata lain butir-butir soal tes dapat dibuat berlainan antara yang satu dengan yang lain.

5) Tes objektif bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice Item Test*)

Multiple choice terdiri atas suatu pertanyaan atau keterangan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan kata lain, multiple choice test terdiri atas bagian keterangan (*stem*) dan bagian kemungkinan jawaban atau alternative (*option*). Kemungkinan jawaban terdiri atas satu jawaban yang benar (secara kunci jawaban) dan beberapa pengecoh (*distraktor*).

Dilihat dari cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu: Tes tertulis formal, merupakan tes

yang meliputi jumlah testee yang cukup besar yang diselenggarakan oleh panitia resmi yang diangku oleh pemerintah, Tes tertulis non formal merupakan tes yang berlaku untuk tujuan tertentu yang dilaksanakan langsung oleh pihak pelaksana dalam situasi semi resmi. Tes lisan merupakan tes dimana tester di dalam mengajukan pertanyaan soalnya dilakukan secara lisan dan testee memberikan jawabannya secara lisan pula.

Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dibagi menjadi empat macam, yaitu:⁸⁵

a. Tes Formatif

Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa inggris “*to form*” yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ngalim purwanto menyatakan tes formatif merupakan tes yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi pendidik maupun peserta didik.⁸⁶ Menurut Nana Sudjana, tes formatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.⁸⁷ Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian maupun *post-test* atau tes akhir proses.

⁸⁵ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 67

⁸⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006). 25.

⁸⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2005). 5.

Tes formatif mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Manfaat bagi peserta didik
 - a) Digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai bahan program secara menyeluruh.
 - b) Merupakan penguatan (*reinsforcement*) bagi siswa. Dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan maka peserta didik merasa mendapat "anggukan kepala" dari pendidik, dan ini merupakan suatu tanda bahwa apa yang sudah dimiliki merupakan pengetahuan yang sudah benar. Dengan demikian, maka pengetahuan itu akan bertambah membekas diingatan. Disamping itu tanda keberhasilan suatu pelajaran akan memperbesar motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat, agar dapat mempertahankan nilai yang sudah baik itu atau memperoleh lebih baik lagi.
 - c) Usaha perbaikan. Dengan umpan balik (*feed back*) yang diperoleh setelah melakukan tes, peserta didik mengetahui kelemahan-kelemahannya. Bahkan dengan teliti peserta didik mengetahui bab atau bagian dari bahan yang mana yang belum dikuasainya. Dengan demikian akan ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan.
 - d) Sebagai diagnosis. Bahan pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan atau konsep. Dengan mengetahui hasil tes formatif, peserta didik dengan jelas dapat mengetahui bagaimana dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit.

2) Manfaat bagi pendidik

- a) Mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh peserta didik. Hal ini akan menentukan pula apakah pendidik itu harus mengganti cara menerangkan (strategi mengajar) atau tetap dapat menggunakan cara (strategi yang lama) atau tetap menggunakan cara (strategi yang lama).
- b) Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik peserta didik. Apabila bagian yang belum dikuasai merupakan bagian prasyarat bagi bagian pelajaran yang lain, maka bagian itu harus diulangi lagi dan memerlukan cara atau media lain untuk memperjelasnya. Apabila bahan ini tidak diulangi, maka akan mengganggu kelancaran pemberian bahan pelajaran selanjutnya, dan peserta didik semakin tidak menguasainya.
- c) Dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang akan diberikan.⁸⁸

b. Tes Sumatif

Kata sumatif berasal dari bahasa Inggris yaitu “*sum*” yang artinya jumlah atau total. Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas semua materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti caturwulan atau semester.

Setelah semua materi selesai disampaikan, maka evaluasi dilakukan atas perubahan perilaku yang terbentuk pada peserta didik setelah memperoleh semua materi pelajaran. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran menggunakan tes sumatif. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester

⁸⁸Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 39-40.

atau catur wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.⁸⁹

Ada beberapa manfaat tes sumatif, antara lain:

- 1) Untuk menentukan nilai. Dalam menentukan nilai ini setiap anak dibandingkan dengan anan-anak lain. Asumsi yang mendasari pandangan ini adalah bahwa prestasi belajar peserta didik dalam sebuah kelas, akan tergambar dalam sebuah kurva normal.
- 2) Untuk menentukan seorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam mengikuti program berikutnya. Dalam kepentingan seperti ini maka tes sumatif berfungsi sebagai tes prediksi.
- 3) Untuk mengisi catatan kemajuan belajar peserta didik (raport dan ijazah).

Perbandingan antara tes formatif dan tes sumatif terlihat dari 7 aspek, antara lain :

- 1) Ditinjau dari Fungsinya
 - a) Tes formatif digunakan sebagai umpan balik bagi siswa, guru maupun program-program untuk menilai pelaksanaan satu unit program.
 - b) Tes sumatif digunakan untuk memberikan tanda kepada siswa bahwa telah mengikuti suatu program, serta menentukan posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan kawannya dalam kelompok.

⁸⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu*, h. 27.

- 2) Ditinjau dari Waktu
 - a) Tes formatif dilakukan selama pelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran dapat berlangsung sebaik-baiknya
 - b) Tes sumatif dilakukan pada akhir unit catur wulan, ataupun semester akhir tahun atau akhir pendidikan.
- 3) Ditinjau dari Titik Berat Penilaian
 - a) Tes formatif menekankan pada tingkah laku kognitif.
 - b) Tes sumatif sama-sama menekankan pada tingkah laku kognitif, tetapi ada kalanya pada tingkat psikomotor dan juga kadang-kadang pada afektif akan tetapi walaupun menekankan pada tingkah laku kognitif, yang diukur adalah tingkatan yang lebih tinggi.
- 4) Ditinjau dari Segi Alat Evaluasi
 - a) Tes formatif merupakan tes prestasi belajar yang tersusun secara baik.
 - b) Tes sumatif merupakan tes ujian akhir.
- 5) Ditinjau dari Cara Memilih Tujuan yang Dievaluasi
 - a) Tes formatif mengukur semua tujuan instruksional khusus.
 - b) Tes sumatif mengukur tujuan instruksional umum.
- 6) Ditinjau dari Tingkat Kesulitan Tes
 - a) Tes formatif belum dapat ditentukan.
 - b) Tes sumatif Rata-rata mempunyai tingkat kesulitan antara 0,35 – 0,70, Soal yang sangat mudah dan soal yang sangat sukar

7) Ditinjau dari Skoring

a) Tes formatif, menggunakan standar mutlak.

b) Tes sumatif, kebanyakan menggunakan standar relatif tetapi dapat pula dipakai standar mutlak.⁹⁰

c. Tes Diagnostik

Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostik. Tes hasil belajar yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik adalah tes diagnostik. Dalam evaluasi diagnostik, tes hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.

d. Tes Penempatan

Tes penempatan (*placement test*) adalah tes hasil belajar yang dilakukan untuk menempatkan peserta didik dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan ataupun bakat minatnya. Pengelompokan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan sesuai kemampuan maupun bakat minat peserta didik. Dalam praktik pembelajaran penempatan merupakan hal yang banyak dilakukan, misalnya tes penempatan peserta didik ke dalam kelompok IPA, IPS atau Bahasa.

Ujian madrasah tergolong dalam tes sumatif. Dikatakan tes sumatif karena ujian madrasah ini dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dalam kurun waktu tertentu. Dalam jenjang Madrasah Aliyah, ujian madrasah dilaksanakan ketika peserta didik sudah kelas XII.

⁹⁰ *Ibid*, h. 32

Ujian madrasah dilaksanakan sebelum peserta didik melaksanakan Ujian Nasional sebagai syarat kelulusan.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, tes hasil belajar dapat berbentuk tes objektif dan esai. Tes esai adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau yang menghendaki jawaban berupa uraian-uraian dirancang agar peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan susunan kalimat disusun sendiri oleh peserta didik.

Tes objektif adalah tes keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia. Butir soal pada tes objektif mengandung jawaban yang harus dipilih oleh peserta didik. Kemungkinan jawaban telah dipasok oleh pengkonstruksi tes dan peserta hanya memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

Tes objektif mempunyai beberapa keunggulan. Pertama, penilaiannya yang sangat objektif. Sebuah pertanyaan hanya mempunyai dua kemungkinan, benar atau salah. Kunci jawaban memberikan informasi apakah jawaban siswa benar atau salah. Namun tes objektif juga mempunyai beberapa kelemahan. Pertama, tes objektif diragukan kemampuannya untuk mengukur hasil belajar yang kompleks. Kedua, peluang peserta didik melakukan tebakan sangat tinggi.⁹¹

Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam ujian madrasah menggunakan soal pilihan ganda. Dalam soal pilihan ganda tersebut terdapat soal dan pilihan jawaban. Dari pilihan jawaban yang disediakan, terdapat satu pilihan jawaban yang benar dan

⁹¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 70-71

yang lainnya merupakan pilihan jawaban salah. Pilihan jawaban salah tersebut dikenal sebagai pengecoh.

Tes hasil belajar mempunyai beberapa komponen. Pada tes hasil belajar bentuk esai, komponen dapat berupa perangkat soal, petunjuk pengerjaan, dan soal. Lebih dari itu, tes objektif mempunyai sejumlah komponen selain yang ada dalam tes esai, yaitu pilihan, kunci jawaban, dan pengecoh. Masing-masing komponen dibahas berikut:⁹²

- 1) Perangkat soal, perangkat soal adalah keseluruhan butir pertanyaan atau pertanyaan berikut segala kelengkapannya.
- 2) Petunjuk pengerjaan, petunjuk pengerjaan mendeskripsikan detail petunjuk yang harus dilakukan dalam mengerjakan soal, misalnya memberikan tanda silang, melingkari, memberikan jawaban singkat, dan sebagainya.
- 3) Butir soal, soal merupakan pertanyaan atau pernyataan yang menimbulkan situasi masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Penguasaan siswa diketahui dari kemampuannya membuat pemecahan masalah. Satuan untuk soal adalah butir sehingga tiap item pertanyaan atau pernyataan dikenal sebagai butir soal.
- 4) Pilihan, soal objektif adalah soal yang segala kemungkinan jawaban telah disediakan dan tugas peserta tes adalah memilih satu pilihan yang merupakan jawaban atas pertanyaan. Sejumlah alternatif yang ditawarkan dinamakan pilihan (options).

⁹²Ibid., 74-75

- 5) Kunci jawaban, kunci jawaban adalah pilihan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam soal.
- 6) Pengecoh, adalah pilihan yang bukan merupakan kunci jawaban. Misalnya: pada soal objektif jenis benar-salah, bila kunci jawabannya adalah salah maka benar merupakan pengecoh. Pada soal objektif pilihan ganda dengan empat pilihan a, b, c, d dan kunci jawabannya adalah c maka a, b, d merupakan pengecoh.

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik haruslah tes yang berkualitas baik. Tes yang berkualitas baik tentunya mampu menjadi tolok ukur yang baik untuk mengukur kemampuan peserta didik. Untuk mengetahui bagaimanakah kualitas tes, maka dilakukan analisis kualitas tes. Dengan analisis kualitas tes kita dapat mengetahui bagaimana kondisi soal yang digunakan untuk tes.

Setidaknya terdapat empat karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik. Keempat karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:⁹³

1) Validitas

Valid diartikan dengan istilah tepat, benar, shahih, absah. Jadi kata validitas sering diartikan dengan ketepatan, kebenaran, atau kesahihan, atau keabsahan. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shahih, atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Reliabilitas

⁹³ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo:,2009), 93

Tes hasil belajar yang baik memiliki reliabilitas atau bersifat reliabel. Reliabilitas diartikan sebagai keajegan atau kemantapan. Sebuah tes dinyatakan reliabel apabila hasil- hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil.

Keandalan mengacu pada konsistensi atau presisi atau ketergantungan dari pengukuran penilaian. Bagaimana hasil yang konsisten yang satu dengan yang lainnya.

3) Obyektif

Tes hasil belajar dikatakan obyektif bila tes tersebut disusun dan dilaksanakan dengan apa adanya. Dalam penyusunan, tes disusun berdasarkan materi dan bahan pelajaran yang diajarkan. Dalam pemberian skor juga apa adanya tidak ada subyektifita dalam kegiatan tersebut.

4) Praktis

Tes hasil belajar dikatakan praktis jika tes tersebut dilaksanakan secara sederhana dan tidak membutuhkan peralatan maupun persyaratan-persyaratan yang sulit pengadaannya. Pengerjaan soal juga tidak membutuhkan waktu yang lama serta pedoman skoring yang tidak mempersulit pengoreksi.

Setelah tes memenuhi ke empat karakteristik di atas dan dianggap sebagai tes yang baik hal yang harus diperhatikan selanjutnya yakni menganalisis kualitas butir soal. Analisis butir tes hasil belajar dilakukan untuk menguji bagaimanakah

keadaan butir-butir soal yang digunakan untuk suatu tes. Pada analisis butir soal, kita menguji keadaan soal-soal tersebut tiap butirnya.

Analisis terhadap butir-butir tes yang telah dijawab oleh peserta didik mempunyai dua tujuan penting. Pertama, jawaban soal itu merupakan informasi diagnostik untuk meneliti pelajaran dari kelas itu dan kegagalan-kegagalan belajarnya, serta selanjutnya untuk membimbing ke arah cara belajar yang lebih baik, kedua, jawaban soal terhadap jawaban-jawaban terhadap soal yang terpisah dan perbaikan soal-soal yang didasarkan atas jawaban-jawaban itu merupakan basis bagi Penyiapan tes-tes yang lebih baik untuk tahun berikutnya⁹⁴

Ada dua teori yang dapat digunakan untuk melakukan analisis butir soal. Kedua teori tersebut berupa teori klasik dan modern. Teori klasik adalah teori mengenai analisis butir tes di mana analisis dilakukan dengan memperhitungkan kedudukan butir dalam suatu kelas atau kelompok. Sedangkan teori modern yang lebih dikenal dengan teori respon butir dewasa ini dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan pada teori klasik.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, teori klasik masih sering digunakan karena lebih mudah dalam menggunakannya. Dalam teori klasik, ada sejumlah karakteristik butir yang diuji yaitu tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi pengecoh. Setiap butir akan diperiksa mutunya dalam tiga karakteristik tersebut.

⁹⁴Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 109.

Butir yang baik adalah butir yang mempunyai tingkat kesukaran sedang, daya beda tinggi, dan pengecoh yang berfungsi efektif.⁹⁵

1) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran didefinisikan sebagai proporsi peserta tes yang menjawab benar. Soal yang baik haruslah tidak terlalu sukar dan terlalu mudah. Soal yang baik setidaknya memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Sehingga soal tersebut dapat dikerjakan oleh peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai. Untuk menentukan tingkat kesukaran butir dapat dilakukan dengan cara mencari jumlah peserta didik yang menjawab benar dibagi dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes tersebut.

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

$\sum B$ = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

$\sum P$ = Jumlah peserta tes

Nilai tingkat kesukaran berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai tingkat kesukaran berarti semakin mudah soal tersebut, semakin rendah nilai tingkat kesukaran berarti semakin sulit soal tersebut. Nilai tingkat kesukaran 0 terjadi apabila seluruh peserta tes tidak ada yang menjawab benar soal tersebut dan nilai tingkat kesukaran 1 terjadi ketika seluruh peserta tes menjawab benar soal tersebut.

⁹⁵Purwanto, Evaluasi, 97

Butir soal yang baik memiliki tingkat kesukaran sedang, artinya soal itu tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk menentukan kriteria sedang tergantung jumlah kategori yang diinginkan. Misalnya kategori sukar, sedang dan mudah maka kriteria yang sedang itu adalah antara 0,33 sampai 0,66. Berikut pembagian kategori TK ke dalam tiga kelompok.⁹⁶

Rentang TK	Kategori
0,00 – 0,32	Sukar
0,33 – 0,66	Cukup
0,67 – 1,00	Mudah

2) Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan butir soal tes membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Butir yang baik mampu membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Untuk menentukan daya beda, terlebih dahulu kita akan menentukan peserta didik kelompok atas dan kelompok bawah. Untuk menentukannya, kita melihat skor yang didapatkan oleh peserta didik. Peserta didik kelompok atas adalah peserta didik dengan skor tinggi, sedangkan peserta didik kelompok bawah adalah peserta didik dengan skor rendah.

Untuk menentukan nilai daya beda digunakan rumus sebagai berikut:

$$DB = \frac{\sum TB}{\sum T} - \frac{\sum RB}{\sum R}$$

⁹⁶ Ibid, 99

Keterangan :

$\sum TB$ = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada kelompok peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi.

$\sum T$ = Jumlah kelompok peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum RB$ = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada kelompok peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah

$\sum R$ = Jumlah kelompok peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah

Nilai daya beda yang baik adalah yang bernilai positif, semakin positif nilai daya beda tersebut, maka butir soal tersebut semakin dapat membedakan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai.

3) Fungsi pengecoh

Butir soal dalam soal pilihan ganda terdiri dari soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri dari jawaban- jawaban yang benar dan yang salah. Pilihan jawaban pada tingkat SMP dan SMA biasanya terdiri lima pilihan yaitu a, b, c, d, dan e. Dari kelima pilihan jawaban tersebut terdapat satu jawaban yang benar, sementara empat pilihan jawaban yang lain merupakan jawaban yang salah. Empat pilihan jawaban yang salah tersebut dikenal dengan istilah pengecoh.

4) Validitas test.

Butir soal yang baik adalah butir yang pengecohnya efektif, efektif dalam hal ini berarti pengecoh yang ada telah dipilih oleh peserta tes. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang mirip dengan jawaban, sehingga pengecoh tersebut mampu mengelabui peserta tes untuk memilih pengecoh tersebut. Pengecoh berfungsi

dengan baik apabila dari seluruh peserta tes terdapat 5% yang memilih pengecoh tersebut.

Secara umum, proses pengembangan penyajian dan pemanfaatan Tes hasil belajar dapat digambarkan dalam langkah-langkah berikut

a. Penentuan Tujuan

Dalam melakukan pengajaran, seorang guru mempunyai tujuan tertentu, tujuan itu dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/sub kompetensi tertentu setelah mengikuti proses-proses pembelajaran. Dapat pula evaluasi tersebut yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (*diagnostic test*). Tujuan evaluasi tersebut harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.

Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.

b. Penyusunan Kisi-Kisi Soal

Kisi-kisi soal dikenal pula dengan nama *test blue-print* atau *table of specification*. Pada intinya, kisi-kisi ini diperlukan sebelum seseorang menyusun suatu tes. Kisi-kisi adalah suatu deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi apa yang diujikan, serta memberikan perincian mengenai soal-soal yang diperlukan dalam mengevaluasi.

Penulisan soal merupakan salah satu langkah penting untuk dapat menghasilkan alat ukur tes yang baik. Penulisan soal adalah penulisan indikator jenis dan tingkat perilaku yang hendak diukur menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perinciannya dalam kisi-kisi.

Setiap pernyataan atau butir-butir soal perlu dibuat sedemikian rupa sehingga jelas pula jawaban apa yang dituntut. Mutu setiap butir soal akan menentukan mutu tes secara keseluruhan.

Setelah diketahui ruang lingkup pelajaran yang akan dinilai, disusunlah bagan perincian yaitu suatu bagan yang merupakan pedoman dalam penyusunan tes hasil belajar selanjutnya.

Dalam penyusunan bagan perincian perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Pokok bahasan bidang studi / sub bidang studi /mata pelajaran yang akan dinilai.
- 2) Taraf-taraf penguasaan aspek-aspek yang akan diukur kognitif (*ingatan/recall*, pemahaman /*comprehension*, penerapan /*application*), afektif dan psikomotor.
- 3) Jumlah item yang akan disusun beserta alat evaluasi yang akan dipenuhi.
- 4) Jumlah item setiap aspek dari setiap pokok bahasan. besarnya ditentukan oleh guru berdasarkan tingkat penguasaan/ aspek-aspek yang akan dinilai.
- 5) Jumlah waktu yang diperlukan untuk mengerjakan tes tersebut.⁹⁷

c. Telaah atau “*Review dan Revisi*” Soal

⁹⁷Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 48.

Langkah ini merupakan hal penting untuk diperhatikan, karena seringkali kekurangan yang terdapat pada suatu soal tidak terlihat oleh penulis soal. Review dan Revisi soal ini idealnya dilakukan oleh orang lain yang berkompeten (bukan si penulis soal) dan terdiri dari suatu tim penelaah yang terdiri dari ahli-ahli bidang studi, pengukuran dan bahasa.

Setelah selesai menyusun soal, selanjutnya harus menelaah soal-soal yang telah dibuat. Dengan menelaah soal, berarti sudah menganalisis soal tersebut secara kualitatif. Telaah soal meliputi hal-hal berikut : materi, konstruksi, dan bahasa.⁹⁸

d. Uji Coba (*Try Out*)

Uji coba soal pada prinsipnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi empiris mengenai sejauh mana sebuah soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Informasi empiris tersebut pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal seperti tingkat kesukaran soal, pada jawaban, tingkat daya pembeda soal, pengaruh budaya, bahasa yang dipergunakan, dan sebagainya.⁹⁹

e. Penyusunan Soal

Agar skor yang diperoleh dapat dipercaya, diperlukan banyak butir soal oleh sebab itu, dalam penyajian butir-butir soal perlu disusun menjadi suatu alat ukur yang terpadu. Hal-hal yang dapat mempengaruhi validitas tes seperti urutan nomor soal, pengelompokan bentuk-bentuk soal, jika dalam suatu perangkat tes terdapat lebih dari

⁹⁸ Imas Eva Nurfiati, *Penilaian Berbasis Kelas: Pedoman guru dalam Penggunaan kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004)*, (Jakarta : Kreasi Media Utama, 2004), 90.

⁹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 233.

satu bentuk soal, tata "*lay out*" soal dan sebagainya haruslah diperhatikan dalam penyusunan soal menjadi sebuah tes.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan:¹⁰⁰

- 1) Peletakan soal dengan soal yang lainnya, jangan sampai membuat siswa menebak- nebak jawabannya.
- 2) Perintah pengerjaan soal tertulis secara rinci, jelas, lengkap dan tidak mempersulit siswa.
- 3) *Lay out* soal yang meliputi jenis huruf, spasi, ukuran kertas dan sejenisnya harus disesuaikan dengan usia siswa.

f. Penyajian Tes

Setelah tes tersusun, naskah (tes) siap diberikan atau disajikan kepada peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian tes ini adalah waktu penyajian, petunjuk yang jelas mengenai cara menjawab atau mengerjakan tes, ruangan dan tempat duduk peserta didik. Pada prinsipnya, hal-hal yang menyangkut segi administrasi penyajian tes harus diperhatikan sehingga evaluasi dapat terselenggara dengan benar dan baik.

g. *Scoring*

Scoring atau pemeriksaan terhadap lembar jawaban dan pemberian angka merupakan langkah untuk mendapatkan informasi kuantitatif dari masing-masing peserta didik. Pada prinsipnya, *scoring* ini harus diusahakan agar dapat dilakukan

¹⁰⁰Ibid, h. 91.

secara objektif. Artinya, apabila *scoring* dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang sama tingkat kompetensinya, akan menghasilkan skor atau angka yang sama.

h. Pengolahan Hasil Tes

Setelah dilakukan *scoring*, hasilnya perlu dipilah dengan mencari konfirmasi nilai. Dalam proses konversi ini ada norma dan ada pula skala, yaitu norma relatif dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan norma mutlak dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP), masing-masingnya dengan skala 5 (A, B, C, D, E), skala 9 (1-9), skala 11 (1-11), skala 100, skala *Z score*, skala *T score*, Kemudian dilakukan prosedur statistik mencari ranking (*rank order*), mean, media, modus dan mode.

i. Pelaporan Hasil Tes

Setelah tes dilaksanakan dan dilakukan *scoring*, hasil pengesanan tersebut perlu dilaporkan. Laporan tersebut dapat diberikan kepada peserta didik yang bersangkutan. Kepada orang tua peserta didik, kepada kepala sekolah dan sebagainya. Laporan kepada masing-masing yang berkepentingan dengan hasil tes ini sangat penting karena dapat memberikan informasi yang sangat berguna dalam rangka penentuan kebijaksanaan selanjutnya.¹⁰¹

Pelaporan hasil penilaian tersebut harus diketahui oleh siswa untuk mendapat umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, pihak sekolah untuk mengetahui mutu pembelajaran yang telah dilaksanakan guru-guru, dan juga orang

¹⁰¹ Ramayulis, *Dasar*, h. 234.

tua sebagai *stake holder* dari jasa yang ditawarkan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁰²

j. Pemanfaatan Hasil Tes

Hasil pengukuran yang diperoleh melalui ujian sangat berguna sesuai dengan tujuan ujian. Informasi atau data hasil pengukuran dapat dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan sistem, proses atau kegiatan belajar mengajar, maupun sebagai data untuk mengambil keputusan atau menentukan kebijakan.¹⁰³

8. *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar*

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap prestasi belajar, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya. Dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa, prestasi belajar prestasi belajar banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).

Prestasi belajar yang dicapai prestasi belajar pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu prestasi belajar mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai

¹⁰² Imas Eva Nurfiati, *Penilaian.*, h. 92.

¹⁰³Ramayulis, *Dasar*, h. 234.

dengan kemampuan masing-masing.¹⁰⁴ Prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Ngalim Purwanto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor fisiologis ialah kondisi fisik dan panca indera. Faktor psikologis adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan lain sebagainya. Sedangkan faktor luar meliputi faktor lingkungan ialah faktor alam dan faktor sosial. Faktor instrumental adalah kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan prasarana, fasilitas, dan administrasi/manajemen sekolah.¹⁰⁵

Menurut Muhibinsyah ada 3 macam faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu .¹⁰⁶

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yang meliputi keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang merupakan jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materimateri pelajaran.

¹⁰⁴Muhibbin Syah, *Psikologi*, h. 135

¹⁰⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung :Remaja Rosdakarya., 2007), h. 107

¹⁰⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 145

Ketiga faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor internal peserta didik

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, sehingga dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan jasmani agar tetap bugar, peserta didik sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, peserta didik juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

Keadaan fungsi jasmani/fisiologis, selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan di tangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun peserta didik perlu menjaga panca indera dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif. Dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan,

memeriksa kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.¹⁰⁷

2) Aspek Psikologi

Secara umum faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik,¹⁰⁸ yaitu :

1. Intelegensi Peserta Didik

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan inteligensi seorang peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar peserta didik, karena itu menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orangtua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memenuhi tingkat kecerdasannya.

¹⁰⁷Thohirin, MS. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 11

¹⁰⁸Ibid., h. 13.

2. Sikap Peserta Didik

Sikap peserta didik yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik. sebaliknya, sikap negatif peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar.

3. Bakat Peserta Didik

Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar sesuai bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orangtua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang di miliki anaknya itu.

4. Minat Peserta Didik

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu. Dalam kaitan ini, guru semestinya berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya.

5. Motivasi Peserta Didik

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

b. Faktor Eksternal Peserta Didik

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu :

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga peserta didik itu sendiri.

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri peserta didik, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

3) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Lingkungan keluarga merupakan tempat awal mula anak pertama-tama mendapatkan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi anak ialah sebagai pelekak dasar bagi akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orangtua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orangtua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orangtua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

4) Kepala Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

5) Lingkungan Masyarakat

Di samping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan

pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulang anak-anak nakal yang berkeliaran tidak menentukan anakpun dapat terpengaruh pula. Dapat dikatakan lingkungan sebagai salah satu tempat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.¹⁰⁹

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:¹¹⁰

- a. Faktor *internal*, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - 3) Faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani)
- b. Faktor *eksternal*, yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)

¹⁰⁹ Ibid., h. 14- 16.

¹¹⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-72

- 2) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan teori-teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pertama, Faktor *internal* (dalam diri siswa) yaitu faktor fisiologis (penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan lain sebagainya) dan faktor psikologis (kecerdasan, kecakapan, sikap kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri). Kedua, Faktor *eksternal* (luar diri siswa) yaitu lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, metode mengajar, kurikulum, program, mata pelajaran, serta saran dan prasarana.

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.¹¹¹ Jadi pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

¹¹¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), h. 69

jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Quran dan hadis melalui bimbingan dan penggunaan pengalaman.¹¹²

Sedangkan Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.¹¹³ Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹¹⁴

Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah

¹¹² Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA*, (Jakarta: Depdiknas 2003). h. 4

¹¹³ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4

¹¹⁴ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹¹⁵

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).¹¹⁶ Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan.¹¹⁷

Menurut Zakiah Daradjat. pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹¹⁸ Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran

¹¹⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130

¹¹⁶Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 45

¹¹⁷Ibid., h. 45

¹¹⁸Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86

Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik dan bisa menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan agama Islam yaitu : bimbingan yang dilakukan dalam upaya menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam kepada manusia, sehingga cara berfikir, bersikap dan bertindak, selalu dijiwai oleh nilai-nilai Islam yang pada akhirnya akan terbentuk manusia paripurna yaitu insan yang bertaqwa dan berkepribadian luhur.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.¹¹⁹ Secara umum tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan

¹¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, h. 136

pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”(GBPP PAI, 1994).¹²⁰ Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹²¹

Menurut Al-Syaibani mengatakan bahwa tujuan tertinggi dari Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan akhir adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik dan akal secara dinamis dan akan membentuk pribadi yang utuh sebagai khalifah fi al-ardh. Secara umum, tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai insan pengabdikan kepada khaliqnya dan mengelola alam semesta sesuai yang telah ditetapkan oleh Allah.¹²²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Nusa Putra, Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 135

¹²¹ Kurikulum 2004, *Standar*, h. 3

¹²²Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Padang : IAIN IB Press, 2000), h. 92-93

Tujuan pendidikan Islam terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.¹²³

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam keserasian, kelarasan dan keseimbangan antara lingkungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluk lainnya.¹²⁴ Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya dan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.¹²⁵

¹²³Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.18-19

¹²⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.22

¹²⁵Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005), h. 93

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya: *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada. *Ketiga*, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern. *Keempat*, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia

berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.¹²⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1) Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

¹²⁶Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 71-72

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

5. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu aspek syariat Islam yang diwajibkan terhadap setiap pribadi muslim, dalam hal ini Allah swt berfirman dalam Q.S. Lukman (31): 13-14.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 ﴿٣١﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹²⁷

¹²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran*, h. 581.

Kisah Luqman dalam ayat di atas menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan seorang ayah kepada anaknya adalah salah satu bukti keharusan berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja isyarat normatif yang terkandung dalam ayat tersebut harus diaplikasikan dalam wujud nyata. Wujud yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran yang terencana dan dikelola dengan baik. Inilah yang menjadi dasar dari penyelenggaraan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara yuridis merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum.

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari muatannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut, oleh karena itu harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, agama Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran lain tersebut.
- d. Prinsip dasar dari mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.
- e. Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini, sebagaimana telah diungkapkan dalam hadis terdahulu, bahwa beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam yang juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan secara umum. Ini bukan berarti Pendidikan Agama Islam mengabaikan pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah Pendidikan Agama Islam itu menjadi penyeimbangan dari kebutuhan peserta didik itu sendiri, disamping ia membutuhkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, tetapi

mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka mata pelajaran lain juga harus bermuatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

- f. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.¹²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara yang berorientasi akhlak. Guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, karena dia bukan saja bertugas sebagai penyampai ilmu atau pengajaran semata, lebih dari itu para guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran agama Islam ke dalam diri peserta didik, kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

6. Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

Aktivitas atau keaktifan adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Kegiatan-kegiatan dimaksud terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.¹²⁹ Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkahlaku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku

¹²⁸Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), h. 6.

¹²⁹Anton M. Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 26.

tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Jadi, belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.¹³⁰ Dalam proses interaksi ini terkandung dua maksud, yaitu proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri pembelajar dan pembelajar interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, peneliti berkesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dengan peserta didik, antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, yaitu aplikasi suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

¹³⁰A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 22.

Menurut Sumadi Suryabrata, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹³¹

Terkait dengan permasalahan yang akan dibahas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

1. Lingkungan Keluarga (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y)
2. Lingkungan Sekolah (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y)
3. Lingkungan Masyarakat (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y)
4. Lingkungan keluarga (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2) dan Lingkungan Masyarakat (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y)

Kegiatan ini secara matematis dapat dinyatakan dalam formula sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

- \hat{y} = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bilangan nilai
- b = koefisien regresi
- x = Nilai variabel independen
- e = kesalahan pengukuran

¹³¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 69.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menyimpulkan data, menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ada, dengan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *Ex-Post Facto* yaitu jenis penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Penelitian ini jika dilihat dari tujuannya termasuk penelitian kasual komparatif (*Causal Comparative Research*) karena penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Batusuya Go'o Kecamatan Sidue Tombusabora Kabupaten Donggala.¹

2. Desain Penelitian

Data-data yang diperoleh dari hasil angket mengenai pengaruh interaksi sosial dan kebiasaan bertanya terhadap prestasi belajar peserta didik diolah menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan dianalisis menggunakan rumus regresi linier berganda Pengujian penelitian dengan

¹Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2014)., 14

menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedaktisitas, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Menurut Hartono Populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja.³ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Batusuya Go'o Kecamatan Sidue Tombusabora Kabupaten Donggala yang berjumlah 50 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan objek penelitian.⁴ Berkaitan dengan pengambilan jumlah sampel Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa

“Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau boleh seperlunya.”⁵

² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 71.

³ Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafra, 2011), h. 46.

⁴S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 86

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993),h. 102

Dari pendapat Suharsimi di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jumlah populasi atau objek penelitian dalam penelitian ini kurang dari 100 yaitu 50 peserta didik. Maka sampel yang diambil yakni keseluruhan peserta didik. Keseluruhan sampel sebanyak 50 peserta didik, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah populasi dan sampel

No	Kelas	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	Kelas X	28	28
2	Kelas XI	22	22
Jumlah		50	50

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian suatu sifat atau nilai dari orang, subjek, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X₁), lingkungan sekolah (X₂), lingkungan masyarakat (X₃).

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 104.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik.

D. Defenisi Operasional

1. Lingkungan Belajar

Segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi dan digunakan dalam proses belajar mengajar baik bersifat fisik maupun non fisik. Adapun indikator lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang pada suatu interaksi yang telah dilakukan dengan lingkungannya. Prestasi belajar peserta didik merupakan acuan yang selalu digunakan dalam evaluasi hasil belajar dengan menggunakan dimensi sebagai berikut yakni Ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotor. Namun pada penelitian ini lebih terfokus kepada ranah kognitif, di mana hasil yang akan di Uji yaitu nilai akhir Al-Qur'an hadits peserta didik pada nilai raport. Dengan alasan bahwa nilai ahir peserta didik tersebut telah merangkum pemahaman peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Quran hadits serta menjadi pencapaian akhir dari proses pembelajaran tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data melalui pedoman tertulis tentang pengamatan, wawancara, dan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.⁷ Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yakni instrument dokumentasi dan angket.

Untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya harus melalui pengujian instrumen terlebih dahulu. Adapun teknik pengujian instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan.⁸ Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21. Dengan ketentuan jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka angket tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.⁹

Uji validitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan uji validitas pada penelitian ini dengan cara membandingkan

⁷Ronny Kountur, *Metode Untuk Penulisan Skripsi & Tesis* (Cet. I; Jakarta: CV. Taruna Grafika, 2003), h. 113.

⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), h. 45.

⁹David D. Vaus, *Analyzing Social Science Data: 50 Key Problems in Data Analysis*, (Thousand Oaks: Sage Publication, 2002), h. 31-39.

corrected item-total correlation dari jumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dengan nilai r-kritis sesuai kriteria Sugiyono yaitu sebesar 0,30¹⁰.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.¹¹ Dengan kata lain, uji reliabilitas menunjukkan sejauhmana pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama.

Uji reliabilitas menurut Sekaran adalah uji untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Manfaat melakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang ingin diketahui oleh peneliti.¹²

Uji realibilitas dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21, dengan ketentuan jika $\alpha \geq 0,90$ maka reliabilitas sempurna, jika α antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi, jika α antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat dan jika $\alpha \leq 0,50$ maka reliabilitas rendah.¹³ Sedangkan menurut Imam Ghozali

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2012), h. 127

¹¹Imam Ghozali, *Aplikasi*, h. 46.

¹²Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 195.

¹³Perry Roy, Hilton and Charlotte brownlow, *SPSS Explained* (East Sussex: Routledge, 2004), h. 364.

bahwa Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60.¹⁴ Uji reabilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan reabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel.

F. Tabel Matrix Operasional Variabel

Tabel 2
Tabel Matrix Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	nomor
1	Lingkungan Belajar Sumber: Slameto. <i>Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya</i> , (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003), h. 60	a. Lingkungan keluarga	1. Cara Orang Tua Mendidik 2. Relasi Antar anggota Keluarga 3. Suasana Rumah 4. Keadaan Ekonomi Keluarga	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11
		b. Lingkungan sekolah	5. Metode Mengajar 6. Relasi Guru dengan peserta didik 7. Relasi peserta didik dengan peserta didik 8. Disiplin Sekolah 9. Sarana Prasarana	12,13,14 15,16,17 18,19,20 21 22,23,24,25,26
		c. Lingkungan masyarakat	10. Kegiatan peserta didik dalam Masyarakat 11. Teman Bergaul 12. Bentuk Kehidupan Masyarakat	27,28,29,30 31,32,33 34,35,36,37
2.	Prestasi Belajar Sumber: Asri Budiningsih. <i>Belajar dan Pembelajaran</i> , (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h. 75	a. Kognitif (Mata pelajaran Al-Qur'an hadits)	1. Ulangan harian 1 2. Ulangan harian 2 3. Ujian semester genap	5 nomor 5 nomor 10 nomor

¹⁴Imam Ghozali, *Aplikasi*, h. 56.

G. Teknik Pengumpulan Data.

Field Research (riset lapangan), yakni suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian di lapangan atau lokasi yang telah ditentukan. Pengumpulan data lapangan ini dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹⁵

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang sudah diamati secara langsung yang berkenaan dengan lingkungan belajar dan kebiasaan bertanya terhadap prestasi peserta didik.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Joko Subagyo, wawancara adalah suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada Informan.¹⁶

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang

¹⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168.

¹⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori praktek* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 39.

berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁷

Dalam hal ini, penulis mewawancarai langsung Kepala MA Batusuya go'o, untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengenai profil dan sejarah berdirinya MA Batusuya go'o. serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Peserta didik kelas X dan kelas XII di Madrasah Aliyah Batusuya go'o untuk memperjelas tanggapan dari hasil angket yang telah di peroleh.

3. Angket (kuesioner)

Angket (*kuesioner*) ini merupakan instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel tentang pengaruh lingkungan belajar dan kebiasaan bertanya terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Batusuya go'o. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁸ Dalam menentukan nilai atau skor dari angket yaitu menggunakan skala likert pada tabel sebagai berikut

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 194.

¹⁸ Sugiyono, *Statistik*, h. 199.

Tabel 3
Klasifikasi Angket Penelitian¹⁹

NO	Jawaban	Skor		Keterangan	
		Pertanyaan +	Pertanyaan -	+	-
1	A	4	1	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
2	B	3	2	Tinggi	Rendah
3	C	2	3	Rendah	Tinggi
4	D	1	4	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

4. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mendefinisikan metode dokumentasi sebagai “cara mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.²⁰ Dokumentasi pada penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data terkait lingkungan belajar dan kebiasaan bertanya terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Batusuya go’o Kecamatan Sidue Tombusabora Kabupaten Donggala.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tetapi juga orang lain.

¹⁹Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2008), h. 28.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h. 274.

1. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan tahap di atas yang telah dikumpulkan, kemudian diuji terlebih dahulu untuk dapat dianalisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Asumsi yang utama jika menggunakan statistik parametris, data yang digunakan harus berdistributor normal. Dalam penelitian ini, data setiap variabel diuji normalitas sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan IBM SPSS *for windows* 21.

Taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan ketentuan jika signifikansi kurang dari 0,05 berarti data tidak normal. Uji normalitas dapat juga menggunakan uji normal *probability plot*. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus.²¹

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan melihat signifikansi dari hasil uji Anova menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21. Dengan ketentuan jika nilai

²¹Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS* (Jakarta: PT. Media Elexkomputindo, 2003), h. 347.

signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).²²

Uji linearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara dua variabel secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji terjadi tidaknya multikolinearitas antara variabel bebas yang dilakukan dengan menyelidiki besarnya korelasi antara variabel tersebut.²³ Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21, dengan ketentuan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.²⁴ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas).

²²Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS," <http://www.spssindonesia.com/2014/uji-linearitas-dengan-program-spss.html?m=1> (27 juli 2017).

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 317.

²⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), h. 105-109.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat output *scatterplot* dan juga uji Glejser menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.²⁵

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variannya tetap, maka model regresi tersebut berada pada kondisi homoskedastisitas.

2. Uji Analisis Lanjut

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dua prediktor digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Dengan teknik regresi ganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien regresi serta sumbangan relatif dan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang ditempuh dalam regresi ganda dengan dua prediktor adalah :

- 1) Mencari persamaan regresi dengan dua prediktor persamaannya yaitu²⁶ :

$$\hat{y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

$$\hat{y} = \text{Nilai yang diprediksikan}$$

²⁵Imam Ghozali, *Aplikasi*, h. 105-109.

²⁶Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)., h. 18

- a = Konstanta atau bilangan nilai
- b = koefisien regresi
- x = Nilai variabel independen
- e = kesalahan pengukuran

2) Mencari koefisien korelasi ganda / $r_{y(1,2)}$

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui antara prediktor X_1 dan prediktor X_2 secara bersama-sama memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap kriterium Y . Dikatakan positif jika koefisien korelasi ganda bernilai positif atau lebih dari 0,01 dan dikatakan negatif jika koefisien korelasi ganda bernilai negatif atau kurang dari 0,01 perhitungan koefisien korelasi ganda dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dari pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{y(1,2)} = \frac{\sqrt{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}}{\sum y^2}$$

Dimana :

- $R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
- a_1 = Koefisien prediktor X_1
- a_2 = Koefisien prediktor X_2
- $\sum X_1 Y$ = Jumlah produk antara X_1 dan Y
- $\sum X_2 Y$ = Jumlah produk antara X_2 dan Y
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

3) Mencari koefisien determinasi (r^2) $_{y(1,2)}$ antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium

Koefesien determinasi ganda $r^2_{y(1,2)}$ menunjukkan ketepatan garis regresi yang digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat (Y) yang diterangkan secara bersama-sama oleh variabel bebasnya (X) dengan rumus²⁷ :

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{\sqrt{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}}{\sum y^2}$$

Dimana :

$R^2_{y(1,2)}$	= Koefisien determinan antara Y dengan X_1 dan X_2
a_1	= Koefisien prediktor X_1
a_2	= Koefisien prediktor X_2
$\sum X_1 Y$	= Jumlah produk antara X_1 dan Y
$\sum X_2 Y$	= Jumlah produk antara X_2 dan Y
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat kriterium Y

4) Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1- R^2)}$$

Dimana :

F_{reg}	= Harga bilangan F garis regresi
N	= Cacah kasus
m	= Cacah prediktor
R	= Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dengan di dasarkan pada derajat kebebasan atau di pengujian harga F hitung sama atau lebih besar dari pada F tabel dengan taraf signifikan 5% berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan apabila F hitung lebih kecil dari pada F

²⁷Ibid., h. 22

tabel dengan taraf signifikan 5% maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

5) Uji-T

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan setiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t	= Nilai t hitung
r	= Koefisien regresi
n	= Jumlah sampel
r ²	= Koefisien kuadrat

harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}. Jika t_{hitung} sama atau besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora

Sebagaimana hasil observasi dan pengumpulan data berupa keterangan-keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang ada di Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora, bahwa secara historis berdirinya Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora didirikan pada tahun 1956 dan beroperasi pada tahun 1956 pula, dengan akreditasi B.¹

Secara geografis, Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora terletak di lokasi yang strategis. Batas-batas Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan sungai
- b. Sebelah timur berbatasan dengan lapangan bola
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan trans Palu sabang
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan TK Al-khairaat

¹Dokumen, *Profil* Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora, h. 1-2

1. Visi Misi Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora

Sebagai lembaga pendidikan formal Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora memiliki visi dan misi serta tujuan yang dirumuskan oleh lembaga itu sendiri untuk mencapai apa yang diinginkan, untuk mendukung amanat itu maka semua *stakeholder* turut terlibat dalam menjalankan visi dan misi sekolah sehingga tujuan sekolah dapat tercapai sesuai harapan. Adapun usaha dalam mengembangkan pendidikan pada lembaga pendidikan di Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora

yakni dengan merumuskan visi dan misi yang merupakan salah satu bentuk alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga.

a. Visi Sekolah

Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora mempunyai visi "Mewujudkan system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

b. Misi Sekolah

Misi Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora, antara lain:

- 1) Mengupayakan dalam pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing ditingkat Nasional, Regional dan Internasional.
- 3) Meningkatkan relevansi Pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.
- 4) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- 5) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- 6) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas pendidikan sebagai proses kebudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global.
- 7) Mendorong peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Republik Indonesia.²

Secara objektif Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora telah memberikan sumbangan yang sangat besar bagi masyarakat Sulawesi Tengah dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan, visi misi tersebut nantinya akan menjadi acuan bagi tenaga kependidikan yang akan melaksanakan tugas mulia yang diembannya demi mewujudkan stabilisasi pendidikan yang nantinya mengantarkan lembaga pendidikan tersebut sebagai wadah perwujudan cita-cita pendidikan nasional maupun institusional.

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan pembimbing langsung peserta didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan pendidik sangat mempengaruhi kelangsungan peserta didik dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi oleh adanya kualitas pendidik tersebut. Seiring dengan perkembangan dan semakin pesatnya kemajuan

²Dokumen, *Profil* Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora h. 4

Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri. Salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora menambah tenaga kependidikan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan Peneliti, Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora saat ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora³

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	SMA	2 orang
2.	Diploma II (D2)	-
3.	Diploma III (D3)	-
4.	Diploma IV (D4)	-
5.	Strata Satu (S1)	13 Orang
Jumlah		15 Orang

Sumber Data: Arsip Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora tahun 2018

Berdasarkan data tabel di atas bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan secara keseluruhan berjumlah 15 orang yang termasuk kedalam tenaga

³Dokumen, *Keadaan Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora Tahun 2017-2018*

kependidikan yang berstatus honorer maupun tenaga pendidik yang berstatus PNS. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lulusan jenjang pendidikan SMA sebanyak 6 orang, dan strata satu (S1) berjumlah 9 orang, Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Keadaan Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o
Kecamatan Siduo Tombusabora ⁴

No.	Nama	L/P	Golongan	Jabatan
1.	Raihan S. Pd.I	L	IVa	Kepala Madrasah
2.	Surya. M. Laje, S.Pd.I	L	IVb	Guru PPKN
3.	Afriana Indradewi, M.Pd	P	IVa	Guru Fisika
4.	Hadin, S.Pd.I	L	IVa	Guru Bhs. Arab
5.	Irnaningsih. Madauna, S.Sos	P	IIIc	Guru Sosiologi
6.	Eka Isdayana. S.Pd	P	IIId	Guru Matematika
7.	Dedy, S.Pd	L	IIId	Guru SKI
8.	Nini Nurfa maha putrid, S.Pd	P	IIIc	Guru Bhs. Indonesia
9.	Abd. Razak, S.Pd	L	IIIb	Guru Penjas
10.	Deviana, S.Pd	P	-	Guru Biologi
11.	Wahida Gamar, S.Pd.	P	-	Guru Mulok
12.	Sarif Ariansyah, S.Pd	L	-	Guru Kimia
13.	Firlan, SE	L	-	Guru Ekonomi
14.	Bethi	P	-	Guru Seni Budaya
15.	Azrina	P	-	Guru BK

Sumber Data: Arsip Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora tahun 2017-2018

⁴Ibid.,

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa pendidik di Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora berjumlah 15 orang dengan rincian 9 Pendidik berstatus PNS dan 6 Pendidik honorer sedangkan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora berjumlah 3 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Keadaan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o
Kecamatan Siduo Tombusabora ⁵

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Nismawati, S. Pd	P	S1	Operator Komputer
2.	Hamdan	L	SMA	Petugas Kebersihan
3.	Ivon Nilawati	P	SMA	Perpustakaan

Sumber Data: Arsip Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora tahun 2017-2018

Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora merupakan organisasi pendidikan dimana organisasi tersebut merupakan aktifitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara kepala sekolah dan tenaga kependidikan, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, tenaga kependidikan tersebut merupakan suatu kesatuan organisasi pendidikan yang selalu bersinergi. Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan, sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut sehingga setiap

⁵Ibid.,

individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas masing-masing dan pada akhirnya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah. Karena peserta didik adalah subyek sekaligus objek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan dalam kehidupannya. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran hal yang utama diperhatikan ialah keadaan dan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora pada tahun ajaran 2017-2018 memiliki jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 88 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa Madrasah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora belum termasuk sekolah pilihan dikawasan Batusuya Go'o.⁶ Namun dalam penelitian ini sampel yang dipilih yakni kelas X dan IX dengan jumlah 50 peserta didik yang beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

⁶Dokumen, *keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora pada tahun ajaran 2017-2018*

Tabel 7
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama

Kelas	Jenis		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas X	13	15	28
Kelas XI	10	12	22
Total	23	27	50

Sumber Data: Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora tahun 2017-2018

Data tersebut merupakan jumlah peserta didik kelas X beragama Islam yang terdaftar pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al-khairaat Batusuya Go'o Kecamatan Siduo Tombusabora, Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 88 peserta didik. Jumlah itu kemudian terbagi kedalam tiga tingkatan sesuai dengan tingkatannya yaitu kelas X dan Kelas XI.

B. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner, apakah pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner telah sesuai mengukur konsep yang dimaksud. Suatu pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan atau apa yang ingin diukur. Dengan demikian, kesahihan sangat berkaitan dengan ketepatan hasil pengukuran suatu alat ukur. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan cara dengan analisis faktor dengan menggunakan program IBM SPSS 21 for windows.

a. Lingkungan Belajar (X)

1) Lingkungan Keluarga (X¹)

Masing-masing uji validitas item soal lingkungan keluarga dapat terlihat dari KMO and Bartlett's Test dan anti image matrik. Sebagai berikut:

Tabel 8**Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.777
Bartlett's Test of Approx. Chi-Square Sphericity	134.960
Df	55
Sig.	.000

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Dengan demikian instrumen untuk variabel lingkungan keluarga dapat dinyatakan valid untuk mengukur ekspektasi.

Tabel 9**Ringkasan Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice
Anti-image Matrices**

	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9	LK10	LK11	
Anti-image Correlation	LK1	.881 ^a	-.255	-.143	-.058	.050	-.204	-.106	-.084	-.207	-.055	-.074
	LK2	-.255	.806 ^a	-.033	-.188	-.137	.113	-.187	-.239	-.130	.031	-.338
	LK3	-.143	-.033	.762 ^a	.192	.085	-.132	.033	.102	-.252	-.269	-.304
	LK4	-.058	-.188	.192	.694 ^a	.062	-.190	-.093	.253	-.101	-.207	-.107
	LK5	.050	-.137	.085	.062	.758 ^a	-.181	-.126	.144	-.339	-.103	-.116
	LK6	-.204	.113	-.132	-.190	-.181	.804 ^a	.136	-.250	-.031	-.177	-.048
	LK7	-.106	-.187	.033	-.093	-.126	.136	.748 ^a	.009	.171	-.186	-.063
	LK8	-.084	-.239	.102	.253	.144	-.250	.009	.678 ^a	-.116	-.161	.000
	LK9	-.207	-.130	-.252	-.101	-.339	-.031	.171	-.116	.714 ^a	.084	.220
	LK10	-.055	.031	-.269	-.207	-.103	-.177	-.186	-.161	.084	.799 ^a	.072
	LK11	-.074	-.338	-.304	-.107	-.116	-.048	-.063	.000	.220	.072	.773 ^a

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa item soal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 > 0,50 maka data tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

2) Lingkungan Sekolah (X^2)

Tabel 10
Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.554
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	334.821
	Df	105
	Sig.	.000

a. Based on correlations

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Dengan demikian instrumen untuk variabel lingkungan sekolah dapat dinyatakan valid untuk mengukur ekspektasi

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice

Anti-image Matrices

		LS1	LS2	LS3	LS4	LS5	LS6	LS7	LS8	LS9	LS10	LS11	LS12	LS13	LS14	LS15
Anti-image Correlation	LS1	.602 ^a	.243	-.144	-.351	.875	.343	.172	.183	.071	.228	-.350	-.021	.265	.121	-.075
	LS2	.243	.424 _a	-.270	.279	.229	.057	.261	.148	.246	.296	-.210	-.151	.239	.183	.020
	LS3	-.144	-.270	.764 ^a	.054	.112	.184	.051	.057	.098	.294	-.002	.163	-.051	-.114	-.030
	LS4	-.351	.279	.054	.506 _a	.339	.123	.150	.182	.271	.334	.259	.020	-.187	.047	.042
	LS5	.875	.229	.112	.339	.527 _a	.380	.082	.209	.068	.296	.316	.019	-.251	-.176	-.057
	LS6	.343	.057	-.184	.123	.380	.468 _a	.288	.401	.019	.015	.033	-.052	-.755	-.185	-.309
	LS7	.172	.261	.051	.150	.082	.288	.574 _a	.161	.364	.114	-.222	.080	-.346	-.716	-.258

LS8	-.183	-.148	.057	.182	.209	.401	.161	-.469 ^a	-.228	-.091	.292	-.058	-.522	-.257	-.665
LS9	-.071	.246	.098	.271	.068	.019	.364	-.228	.563 ^a	-.071	-.180	-.102	-.093	-.088	.241
LS10	.228	.296	-.294	.334	.296	.015	.114	.091	-.071	.618 ^a	-.298	-.037	.078	-.087	-.145
LS11	-.350	.210	-.002	.259	.316	.033	.222	.292	.180	-.298	.630 ^a	-.117	-.146	.077	-.108
LS12	-.021	.151	.163	.020	.019	-.052	.080	.058	.102	.037	-.117	.761 ^a	.046	-.104	-.119
LS13	.265	.239	-.051	.187	.251	.755	.346	.522	.093	.078	-.146	.046	.537 ^a	.143	.271
LS14	.121	.183	-.114	.047	.176	.185	.716	.257	.088	.087	.077	-.104	.143	.524 ^a	.437
LS15	-.075	.020	-.030	.042	.057	.309	.258	.665	.241	.145	-.108	-.119	.271	.437	.548 ^a

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa item soal 1,3,4,5, ,7, ,9,10,11,12,13,14,15 > 0,50 maka data tersebut dinyatakan valid sedangkan item soal 2,6 dan 8 dinyatakan tidak valid.

3) Lingkungan Masyarakat (X^3)

Tabel 12
Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.659
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	92.159
	Df	55
	Sig.	.001

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$. Dengan demikian instrumen untuk variabel lingkungan sekolah dapat dinyatakan valid untuk mengukur ekspektasi.

Tabel 13
Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice

Anti-image Matrices

	LM1	LM2	LM3	LM4	LM5	LM6	LM7	LM8	LM9	LM10	LM11
Anti-image Correlation LM1	.830 ^a	-.201	-.139	-.193	-.081	.023	-.198	-.037	-.095	-.032	-.089
LM2	-.201	.613 ^a	-.291	-.124	-.077	.313	-.032	-.050	-.074	.195	-.299
LM3	-.139	-.291	.600 ^a	.051	.038	-.363	.087	-.002	.055	-.253	.016
LM4	-.193	-.124	.051	.737 ^a	.018	-.007	-.377	.034	-.098	-.055	.020
LM5	-.081	-.077	.038	.018	.611 ^a	-.057	.028	-.028	-.212	.198	-.164
LM6	.023	.313	-.363	-.007	-.057	.514 ^a	-.125	-.245	-.153	.045	-.120
LM7	-.198	-.032	.087	-.377	.028	-.125	.666 ^a	-.189	.248	.022	-.194
LM8	-.037	-.050	-.002	.034	-.028	-.245	-.189	.716 ^a	-.013	-.101	.056
LM9	-.095	-.074	.055	-.098	-.212	-.153	.248	-.013	.548 ^a	-.146	-.054
LM10	-.032	.195	-.253	-.055	.198	.045	.022	-.101	-.146	.550 ^a	-.321
LM11	-.089	-.299	.016	.020	-.164	-.120	-.194	.056	-.054	-.321	.723 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa item soal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 > 0,50 maka data tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

b. Prestasi Belajar (Y)

1) Ulangan Harian 1

Masing-masing uji validitas item soal prestasi belajar dapat terlihat dari KMO and Brteltt's Test dan anti image matrik hasil olah data ulangan harian pertama, ulangan harian kedua dan ujian semester di kelas sepuluh dan kelas sebelas yang di validitaskan per masing-masing kelas. Sebagai berikut:

a) Kelas X (sepuluh)

Tabel 14

Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.637
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	25.293
	Df	10
	Sig.	.005

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa $0,005 < 0,05$. Dengan demikian instrumen untuk variabel prestasi belajar pada ulangan harian pertama di kelas sepuluh dapat dinyatakan valid untuk mengukur ekspektasi.

Tabel 15

Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5
Anti-image	soal_1	.510 ^a	-.207	.184	-.444	.043
Correlation	soal_2	-.207	.502 ^a	-.152	.058	.029
	soal_3	.184	-.152	.689 ^a	-.192	-.429
	soal_4	-.444	.058	-.192	.645 ^a	-.488
	soal_5	.043	.029	-.429	-.488	.665 ^a

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa item soal 1,2,3,4,5 > 0,50 maka data tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

b) Kelas XI (sebelas)

Tabel 16
Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.568
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	13.124
	Df	10
	Sig.	0.007

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa $0,007 < 0,05$. Dengan demikian instrumen untuk variabel prestasi belajar pada ulangan harian pertama di kelas sebelas dapat dinyatakan valid untuk mengukur ekspektasi.

Tabel 17
Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice

		Soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5
Anti-image	Soal_1	.743 ^a	.019	-.094	-.115	-.085
Correlation	soal_2	.019	.524 ^a	-.168	.220	-.036
	soal_3	-.094	-.168	.556 ^a	-.038	-.515
	soal_4	-.115	.220	-.038	.561 ^a	-.135
	soal_5	-.085	-.036	-.515	-.135	.563 ^a

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa item soal 1,2,3,4,5 > 0,50 maka data tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

2) Ulangan Harian 2

a) Kelas X (Sepuluh)

Tabel 18
Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.640
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	21.039
	Df	10
	Sig.	.021

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa $0,021 < 0,05$. Dengan demikian instrumen untuk variabel prestasi belajar pada ulangan harian kedua di kelas sepuluh dapat dinyatakan valid untuk mengukur ekspektasi.

Tabel 19
Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5
Anti-image	soal_1	.574 ^a	-.238	.268	-.299	-.405
Correlation	soal_2	-.238	.659 ^a	-.104	.115	-.082
	soal_3	.268	-.104	.569 ^a	-.340	-.389
	soal_4	-.299	.115	-.340	.709 ^a	-.182
	soal_5	-.405	-.082	-.389	-.182	.685 ^a

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa item soal 1,2,3,4,5 > 0,50 maka data tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

b) Kelas XI (sebelas)

Tabel 20
Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.612
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	26.692
	Df	10
	Sig.	.003

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa $0,003 < 0,05$. Dengan demikian instrumen untuk variabel prestasi belajar pada ulangan harian kedua di kelas sepuluh dapat dinyatakan valid untuk mengukur ekspektasi.

Tabel 21
Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5
Anti-image	soal_1	.625 ^a	-.504	.035	-.269	.033
Correlation	soal_2	-.504	.591 ^a	-.287	.136	-.266
	soal_3	.035	-.287	.698 ^a	.005	-.065
	soal_4	-.269	.136	.005	.572 ^a	-.497
	soal_5	.033	-.266	-.065	-.497	.632 ^a

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa item soal 1,2,3,4,5 > 0,50 maka data tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

3) Ujian Akhir Semester (UAS)

a) Kelas X (sepuluh)

Tabel 22**Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.673
Bartlett's Test of Approx. Chi-Square	122.070
Sphericity Df	45
Sig.	.000

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Dengan demikian instrumen untuk variabel prestasi belajar pada Ujian Semester di kelas sepuluh dapat dinyatakan valid untuk mengukur ekspektasi.

Tabel 23**Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice**

	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10
Anti-image soal_1	.686 ^a	-.230	-.619	-.420	.318	-.230	.204	-.208	-.502	-.398
Correlation soal_2	-.230	.732 ^a	.012	-.139	-.507	-.289	-.301	-.099	.019	.581
soal_3	-.619	.012	.504 ^a	.309	-.410	.348	-.535	.528	.101	.139
soal_4	-.420	-.139	.309	.588 ^a	-.316	.312	.009	-.020	.351	-.042
soal_5	.318	-.507	-.410	-.316	.668 ^a	-.347	.298	.020	.021	-.377
soal_6	-.230	-.289	.348	.312	-.347	.816 ^a	-.109	-.048	-.022	-.221
soal_7	.204	-.301	-.535	.009	.298	-.109	.662 ^a	-.682	.262	-.390
soal_8	-.208	-.099	.528	-.020	.020	-.048	-.682	.681 ^a	-.188	.057
soal_9	-.502	.019	.101	.351	.021	-.022	.262	-.188	.608 ^a	-.058
soal_10	-.398	.581	.139	-.042	-.377	-.221	-.390	.057	-.058	.694 ^a

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa item soal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 $> 0,50$ maka data tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

b) Kelas XI (sebelas)

Tabel 24
Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.616
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	102.156
	Df	45
	Sig.	.000

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Dengan demikian instrumen untuk variabel prestasi belajar pada Ujian Semester di kelas sepuluh dapat dinyatakan valid untuk mengukur ekspektasi.

Tabel 25
Hasil Uji Validitas Anti Image Matrice

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10
Anti-image	soal_1	.604 ^a	-.501	.199	-.123	-.641	-.103	.239	-.286	.000	.015
Correlation	soal_2	-.501	.697 ^a	.230	-.210	.019	.046	-.129	.133	-.034	-.219
	soal_3	.199	.230	.587 ^a	-.223	-.576	.262	.195	.076	-.046	-.187
	soal_4	-.123	-.210	-.223	.732 ^a	.013	.123	.051	-.071	-.357	.122
	soal_5	-.641	.019	-.576	.013	.593 ^a	.137	-.317	.172	.007	.116
	soal_6	-.103	.046	.262	.123	.137	.617 ^a	-.118	.224	-.546	-.245
	soal_7	.239	-.129	.195	.051	-.317	-.118	.546 ^a	-.419	.132	-.188
	soal_8	-.286	.133	.076	-.071	.172	.224	-.419	.568 ^a	-.027	-.344
	soal_9	.000	-.034	-.046	-.357	.007	-.546	.132	-.027	.560 ^a	-.075
	soal_10	.015	-.219	-.187	.122	.116	-.245	-.188	-.344	-.075	.680 ^a

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa item soal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 $> 0,50$ maka data tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian menguji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi bila dilakukan pengujian kembali terhadap gejala yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM *SPSS 21 for windows* dengan ketentuan jika $\alpha \geq 0,90$ maka reliabilitas sempurna, jika α antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi, jika α antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat dan jika $\alpha \leq 0,50$ maka reliabilitas rendah. Sedangkan menurut Imam Ghozali bahwa Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program IBM *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows 21* diperoleh hasil sebagaimana dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 26
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah butir instrument	Alpha cronbach $> 0,60$	Keterangan
Lingkungan Keluarga	11	0,809	Realibilitas
Lingkungan Sekolah	15	0,784	Realibilitas

Lingkungan Masyarakat	11	0,701	Realibilitas
ULHAR 1 (kelas X)	5	0,668	Realibilitas
ULHAR 1 (kelas XI)	5	0,626	Realibilitas
ULHAR 2 (kelas X)	5	0,689	Realibilitas
ULHAR 2 (kelas XI)	5	0,681	Realibilitas
UAS (kelas X)	10	0,873	Realibilitas
UAS (kelas XI)	10	0,656	Realibilitas

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh hasil 0,809, lingkungan sekolah diperoleh hasil 0,784, lingkungan masyarakat diperoleh hasil 0,701, ulangan harian pertama kelas sepuluh diperoleh hasil 0,668, ulangan harian pertama di kelas sebelas diperoleh hasil 0,631, ulangan harian kedua di kelas sepuluh diperoleh hasil 0,689, ulangan harian kedua di kelas sebelas diperoleh hasil 0,681, ulangan semester di kelas sepuluh diperoleh hasil 0,873 dan ulangan semester di kelas sebelas diperoleh hasil 0,656, . Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,809 > 0,60$, $0,784 > 0,60$, $0,701 > 0,60$, $0,668 > 0,60$, $0,631 > 0,60$, $0,689 > 0,60$, $0,681 > 0,60$, $0,873 > 0,60$ dan $0,656 > 0,60$ sesuai ketentuan *cronbach's alpha*.

Dengan demikian, instrumen untuk masing-masing variabel dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

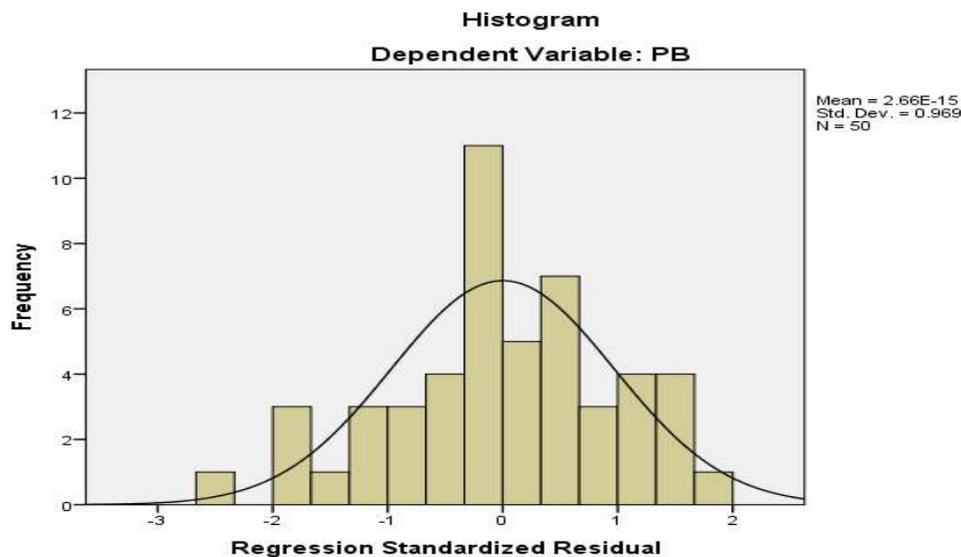
C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu di lakukan uji asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, grafik histogram, dan *probability plot* dengan bantuan *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows 21*. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Grafik Histogram

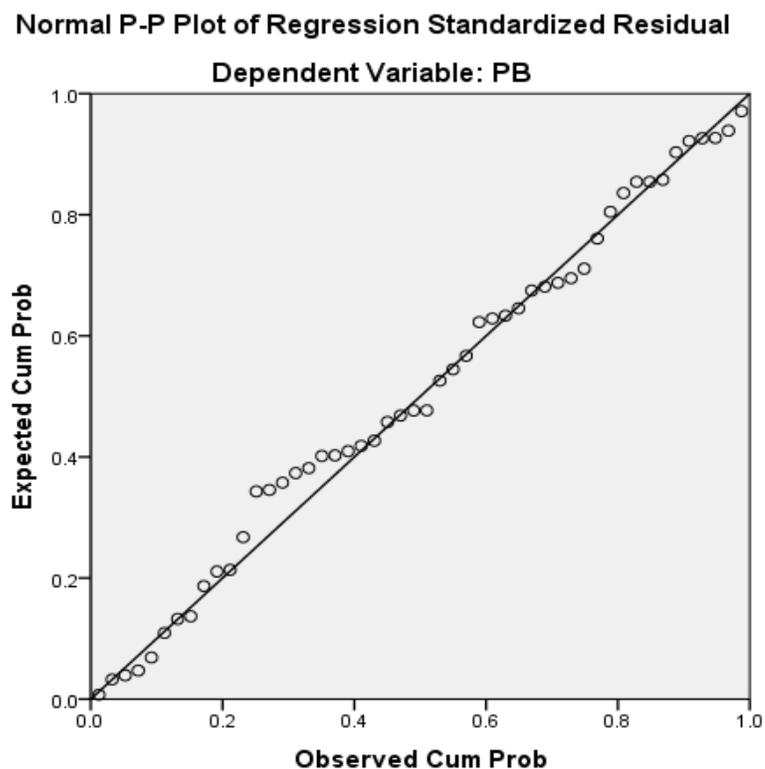


Gambar 1
Normalitas Histogram Variabel X dan Y

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yakni apabila pola distribusi melenceng ke kanan maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila pola distribusi melenceng ke kiri maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal di tandai dengan grafik yang berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri.

b. Uji Normalitas Probability Plot



Gambar 2
Normalitas *Probability Plot* Variabel X dan Y

Data pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan menggunakan P-Plot yaitu data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

Berdasarkan gambar *P-plot* tersebut dapat disimpulkan bahwa, data berdistribusi normal, sebab data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

c. *Uji Kolmogorov smirnov*

Tabel 27
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LK	LS	LM	PB
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.04	37.54	34.16	78.08
	Std. Deviation	4.389	4.469	4.088	6.016
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.094	.124	.095
	Positive	.114	.094	.097	.095
	Negative	-.130	-.089	-.124	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.919	.666	.880	.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.367	.766	.422	.755

Dari tabel di atas, hasil uji *kolmogorov smirnov* untuk lingkungan keluarga memberikan nilai 0,919 dengan probabilitas 0,367 jauh di atas $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, hasil uji *kolmogorov smirnov* untuk lingkungan sekolah memberikan nilai 0,666 dengan probabilitas 0,766 jauh di atas $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. hasil uji *kolmogorov smirnov* untuk lingkungan masyarakat memberikan nilai 0,880 dengan probabilitas 0,422 jauh di atas $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji *kolmogorov smirnov* untuk prestasi belajar peserta didik memberikan nilai 0,673 dengan probabilitas 0,755 jauh

di atas $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal.

Berdasarkan tampilan output grafik histogram, *probability plot* maupun *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui antara variabel bebas tidak memiliki hubungan linear atau tidak berkorelasi satu sama lain dalam model regresi, maka dilakukan suatu pendeteksian dengan menguji gejala multikolinearitas, asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel indeviden harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* sebagai indikator ada atau tidaknya multilinearitas diantara variabel bebas.

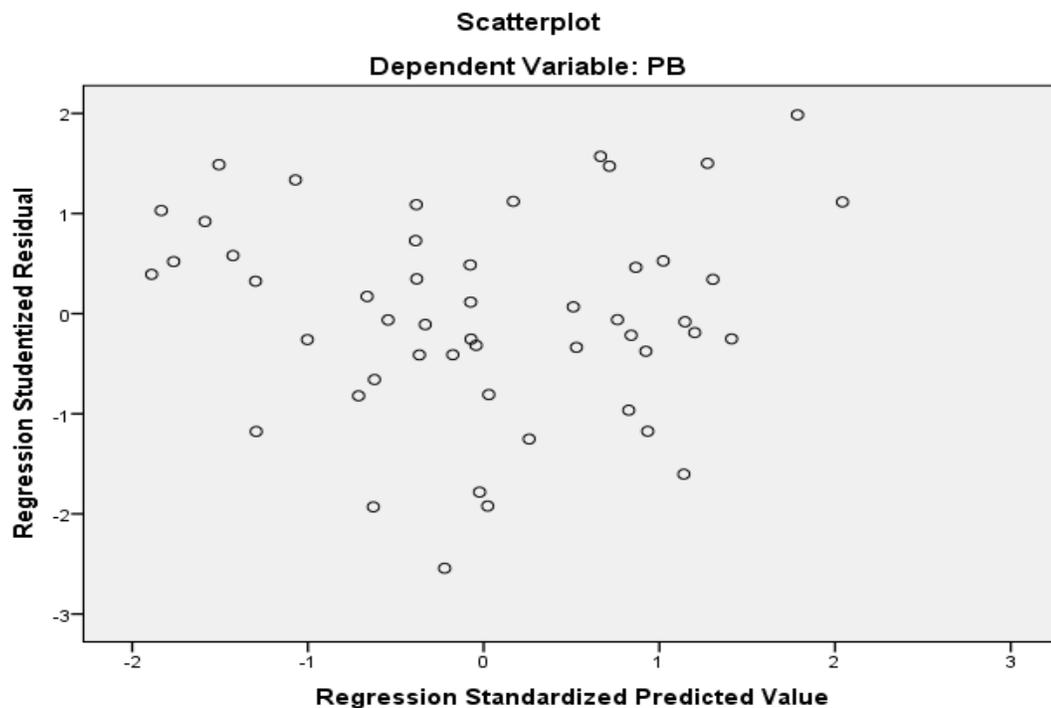
Pada tabel berikut ini dapat dilihat hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan nilai VIF dan *tolerance* untuk masing-masing variabel independen.

Tabel 28
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LK	.317	3.156
LS	.316	3.160
LM	.985	1.015

Tabel digunakan untuk melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Influence Factor*), dengan ketentuan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai *tolerance lingkungan keluarga* $0,317 > 0,10$ dan nilai VIF $3,156 < 10,00$, nilai *tolerance lingkungan sekolah* $0,316 > 0,10$ dan nilai VIF $3,160 < 10,00$ sedangkan nilai *tolerance lingkungan masyarakat* $0,985 > 0,10$ dan nilai VIF $1,015 < 10,00$. Data yang diperoleh menunjukkan model regresi yang baik karena tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar
Scatterplot Variabel X dan Y

Model regresi dalam penelitian dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut terlihat dari titik-titik data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) atau tidak ada pola yang jelas dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Sebaliknya, jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas dan model regresi tidak baik.

D. Hasil Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah salah satu alat analisis statistik non parametrik yang berfungsi menganalisis keterkaitan dan keterhubungan diantara dua atau lebih variabel penelitian yang berbeda, yaitu variabel dependen dan variabel independen dengan membutuhkan data terdiri dari beberapa kelompok hasil observasi atau pengukuran.

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan *SPSS 21 for windows* diperoleh hasil analisis regresi ganda pada tabel berikut:

Tabel 29
Hasil perhitungan Regresi berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	30.898	4.900		6.305	.000
	LK	1.100	.163	.802	6.747	.000
	LS	.130	.160	.097	.813	.421
	LM	.142	.099	.097	1.432	.159

R	R Square	Adjusted R Square	F Hitung	Sig. F	F Tabel	t-tabel
,891 ^a	,794	,780	59,069	,000 ^a	3,20	1,67

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel, kemudian dimasukkan ke dalam model persamaan regresi berganda dengan formulasi berikut:

$$Y = 30,898 + 0,802 X_1 + 0,097 X_2 + 0,097 X_3$$

Persamaan regresi berganda di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) memiliki arah positif terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 30,898 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan lingkungan masyarakat (X_3) ada yang tetap atau bernilai nol dan ada yang tidak bernilai nol maka prestasi belajar peserta didik yang dihasilkan akan bernilai 30,898.
2. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0,802 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel lingkungan keluarga (X_1) akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebesar 0,802 apabila variabel dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X_2) sebesar 0,097 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel lingkungan sekolah (X_2) akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebesar 0,097 jika apabila variabel dianggap konstan.

4. Koefisien regresi variabel lingkungan masyarakat (X_3) sebesar 0,097 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel lingkungan masyarakat (X_3) akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebesar 0,097 jika apabila variabel dianggap konstan.

E. Pengujian Hipotesis Penelitian.

a. Uji Hipotesis

1) Uji F

Ketentuan pengambilan keputusan hasil uji F sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka terbukti semua variabel bebas yang diamati secara serempak berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka semua variabel bebas yang diamati secara serempak tidak berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel terikat.

Dari hasil output dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) analisis regresi dapat diketahui nilai F sebagai berikut:

Tabel 30
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1408.146	3	469.382	59.069	.000 ^b
	Residual	365.534	46	7.946		
	Total	1773.680	49			

Dari perhitungan f-tabel menggunakan microsoft excel diketahui bahwa nilai f-tabel sebesar 2,81 artinya Nilai f-hitung ($59,069$) $>$ f-tabel (2,81), Dengan demikian, maka variabel bebas yang diamati berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel terikat.

2) Uji *t Parsial*

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, ingin diketahui apakah jika secara terpisah, masing-masing variabel independen masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen Y. Dalam penelitian ini, uji T digunakan untuk menguji hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga yaitu lingkungan keluarga (X_1) lingkungan sekolah (X_2) dan lingkungan masyarakat masing-masing (secara parsial) berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik (Y).

Ketentuan pengambilan keputusan hasil uji t sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan penelitian 95% ($\alpha = 0,05$), maka terbukti variabel bebas yang diamati secara parsial berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan penelitian 95% ($\alpha = 0,05$), maka terbukti variabel bebas yang diamati secara parsial tidak berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel terikat.

Dari hasil output dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) analisis regresi dapat diketahui nilai t sebagai berikut:

Tabel 31
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.898	4.900		6.305	.000
LK	1.100	.163	.802	6.747	.000
LS	.130	.160	.097	.813	.421
LM	.142	.099	.097	1.432	.159

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji T dari 2 (dua) variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi terlihat bahwa :

- a. Lingkungan keluarga (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6.747 > t_{tabel}$ sebesar 1,67 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. berdasarkan hasil tersebut, maka untuk hipotesis kedua dari penelitian ini yang menyatakan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik **diterima**.
- b. Lingkungan Sekolah (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,813 < t_{tabel}$ sebesar 1,67 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,421 > 0,05$). Dengan nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel lingkungan sekolah tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap

prestasi belajar peserta didik. berdasarkan hasil tersebut, maka untuk hipotesis kedua dari penelitian ini yang menyatakan lingkungan sekolah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

- c. Lingkungan Masyarakat (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,432 < t_{tabel}$ sebesar $1,67$ dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,159 > 0,05$). Dengan nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel lingkungan masyarakat tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. berdasarkan hasil tersebut, maka untuk hipotesis kedua dari penelitian ini yang menyatakan lingkungan masyarakat tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

F. Pembahasan tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Batusuya Go'o Kecamatan Sidue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Dalam proses pembelajaran hal yang harus diperhatikan adalah lingkungan dimana peserta didik belajar. Dimana lingkungan tersebut akan mempengaruhi perilaku dan cara berfikir peserta didik. Lingkungan belajar dalam penelitian ini bukan hanya dalam bentuk fisik namun juga dalam bentuk non fisik. Lingkungan belajar tersebut terbagi menjadi tiga ranah, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pada variabel lingkungan belajar dapat diperoleh data melalui penyebaran angket/kuesioner kepada peserta didik sedangkan variabel prestasi belajar dapat dilihat dari hasil ulangan harian pertama, ulangan harian ke dua dan ujian semester

Peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik diperoleh hasil bahwa:

1. Pengaruh simultan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di madrasah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data bahwa secara simultan uji F_{hitung} sebesar $59,069 > F_{tabel}$ sebesar $2,81$ dan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,000 < 0,05$) secara simultan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Pengaruh Parsial lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik di madrasah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data bahwa Lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan hasil perhitungan analisis data bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6,747 > t_{tabel}$ sebesar $1,67$ dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,000 < 0,05$).
3. Pengaruh Parsial lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di madrasah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data bahwa Lingkungan sekolah tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan hasil perhitungan analisis data bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,813 < t_{tabel}$ sebesar $1,67$ dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,421 > 0,05$).

4. Pengaruh Parsial lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik di madrasah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data bahwa Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan hasil perhitungan analisis data bahwa diperoleh nilai nilai t_{hitung} sebesar $1,432 < t_{tabel}$ sebesar $1,67$ dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,159 > 0,05$).

Secara simultan dapat terlihat bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Namun ketika di analisis secara parsial terlihat bahwa lingkungan Sekolah tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini ditelusuri lebih mendalam lagi oleh peneliti dengan melihat hasil tabulasi data kuesioner dan wawancara kepada peserta didik. Dari hasil tabulasi data tersebut terdapat item-item soal yang kurang mendukung prestasi belajar peserta didik. Yakni item tentang guru mengajak peserta didik belajar di luar ruangan kelas, teman sekelas mengajak mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku pelajaran, teman-teman sekelas suka bersaing untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, senantiasa masuk sekolah tepat pada waktunya, kurangnya fasilitas di sekolah serta buku di perpustakaan dapat membantu dalam tugas-tugas sekolah.

Setelah melihat hasil tabulasi data peserta didik peneliti melakukan wawancara di kelas X dengan berpatokan pada item soal yang terdapat dikuesioner.

Anisa H mengatakan bahwa:

Proses belajar mengajar lebih banyak di dalam kelas kurang di arahkan ke luar kelas, seperti perpustakaan sebab buku-buku di perpustakaanpun kurang memadai, sehingga kebanyakan dari kami mengerjakan tugas yang diberikan di rumah dengan memanfaatkan *google*.⁷

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Fajriana, bahwa:

Iya, buku diperpustakaan di sekolah kami sangat kurang, komputerpun juga seperti itu apalagi jaringan yang tidak memadai sehingga terkadang membuat kami bingung jika di suruh mengerjakan tugas atau mempelajari hal-hal tertentu tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

Riska Amelia juga berpendapat bahwa:

Jarang bahkan tidak pernah, teman-teman kebanyakan mengajak ke kantin sebab kami menjadi malas ke Perpustakaan sebab minimnya buku yang tersedia.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa kurangnya guru untuk mengajak peserta didik belajar di luar ruangan serta kurangnya fasilitas atau buku-buku yang tersedia di sekolah tidak mempengaruhi secara positif prestasi belajar peserta didik bahkan akan berdampak negatif sebab akan memperlambat mereka dalam mencari tugas-tugas yang ada dan menjadikan peserta didik malas mempelajari tentang materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Wawancara selanjutnya dilakukan oleh peneliti di kelas XI dengan berpatokan kembali pada item soal yang terdapat dikuesioner.

⁷Anisa H, Peserta didik Kelas X “*wawancara*” di halaman Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go’o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala pada tanggal 12 Februari 2020

⁸Fajriana, Peserta didik Kelas X “*wawancara*” di halaman Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go’o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala pada tanggal 12 Februari 2020

⁹Riska Amelia, Peserta didik Kelas X “*wawancara*” di halaman Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go’o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala pada tanggal 12 Februari 2020

Ayu Azhari mengatakan bahwa:

Teman-teman terkadang telambat datang ke sekolah apalagi laki-lakinya. Mereka diberi sanksi membersihkan lingkungan sekolah bahkan sampai membersihkan toilet. Sehingga mereka terkadang tertinggal pelajaran.¹⁰

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan mufida bahwa:

Jangankan bersaing dalam kelas, mengerjakan tugas sekolahpun terkadang menyontek sehingga materi pelajaran kurang mampu difahami. Apalagi laki-laki terkadang acuh tentang pelajaran.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa, peserta didik di kelas XI terkadang terlambat masuk ke sekolah sehingga guru memberikan hukuman membersihkan lingkungan sekolah yang membuat peserta didik lambat kembali masuk di kelas, hal ini dapat menyebabkan peserta didik tersebut tertinggal dari penjelasan tentang materi pelajaran pendidikan Agama Islam yang akan membuat peserta didik kurang memahami materi tersebut sehingga berdampak negatif terhadap prestasi belajarnya di sekolah, apalagi sebagian dari mereka kurang motivasi untuk bersaing memperoleh hasil belajar yang baik.

¹⁰Ayu Azhari, Peserta didik Kelas XI “wawancara” di kelas XI Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go’o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala pada tanggal 12 Februari 2020

¹¹Mufidah, Peserta didik Kelas X “wawancara” di kelas XI Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go’o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala pada tanggal 12 Februari 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh lingkungan belajar (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sidue Tombusabora Kabupaten Donggala. dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sidue Tombusabora Kabupaten Donggala hal ini dapat dilihat dari uji F_{hitung} sebesar $59,069 > F_{tabel}$ sebesar $2,81$ dan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,000 < 0,05$)
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari t_{hitung} sebesar $6.747 > t_{tabel}$ sebesar $1,67$ dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,000 < 0,05$).
3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar

$0,813 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,67 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,421 > 0,05$).

4. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar $1,432 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,67 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,159 > 0,05$).

B. Implikasi Penelitian

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. kepada para orang tua dan pendidik agar dapat lebih memperhatikan belajar peserta didik, terutama dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, agar prestasi peserta didik di sekolah dapat meningkat.
2. Kepada kepala sekolah dan pendidik agar senantiasa memperhatikan lingkungan sekolah, terutama dalam sarana dan prasarana agar peserta didik lebih nyaman dalam belajarnya.
3. Bagi peserta didik disarankan agar dapat mengelola waktu belajarnya dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan lingkungan tempatnya bergaul. agar motivasinya dalam belajar akan tetap terjaga sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang, 1972.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka
- Asron, Moh., *Psikologi Pembelajaran*, Cet; II, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Asron, Moh., *Psikologi Pembelajaran*, Cet; II, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Asy'ari, *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Tangerang Selatan: Rabbani Press, 2017.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Daradja, Zakiyah t,et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2002.
- Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2008.
- DJaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet 7; Jakarta: bumi aksara,2013.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.

- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar Edisi 2*, Jakarta: Rineke Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ghozali, Imam , *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011.
- Goode, William J., *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Gunawan, Ari, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hadikusumo, Kunaryo, dkk. *Pengantar Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press.2000.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamarik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hariyadi, Slamet, bertanya pemicu kreatifitas dalam interaksi belajar, *Jurnal Biologi Sel*, Volume 3, nomor 1 tahun 2014.
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet, II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hasibuan dan moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 13; Bandung:PT remaja rosdakarya offset, 2009.
- Kountur, Ronny, *Metode Untuk Penulisan Skripsi & Tesis*, Cet. I; Jakarta: CV. Taruna Grafika, 2003.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Alhusna Rikza, 1995.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Mariyana, Rita, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Ini Dan Data Sekunder*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Masrun dan Srimulyani, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Universitas Gaja Mada, 1983.
- Muliani, Sumardi, Abd. Razak Munir, *Motivasi, komitmen dan budaya lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta kursus toefl preparation pada pusat bahasa universitas hasanuddin*, Jurnal analisis, Volume 4, n0mor 2, tahun 2015.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munib, Ahmad, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang : UPT MKK UNNES:. 2004.
- Nurfiati, Imas Eva, *Penilaian Berbasis Kelas: Pedoman guru dalam Penggunaan kurukulum Berbasis Kompetensi(Kurukulum 2004)*, (Jakarta : Kreasi Media Utama, 2004.
- Ormrod, Jeanne Ellis dalam Amitya Kumara, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :Erlangga, 2008.
- Overton, Terry, *Assessing Learnes with Special Needs*, (7th Edition, University of Texas: Brownsville, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1974.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Purwanto, M Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003.
- Purwanto, Ngalim.. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung :Remaja Rosdakarya. 2009.
- _____, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung :Remaja Rosdakarya., 2007.

- Raharjo, Sahid, “*Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS,*”
<http://www.spssindonesia.com/2014/uji-linearitas-dengan-program-spss.html?m=1> (27 juli 2017).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 2004.
- Roy, Perry, Hilton and Charlotte brownlow, *SPSS Explained* (East Sussex: Routledge, 2004.
- Sadirman, *interaksi motivasi belajar mengajar*, Cet 1; Jakarta: CV Rajawali, 1990.
- Santoso, Singgih, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*, Jakarta: PT. Media Elexkomputindo, 2003.
- Sekaran, Uma, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- , *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slavin E, Robert E. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Indeks, 2011.

- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori praktek*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Sudjiono, Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: UD Rama, 1986.
- Sugiono, *Metode Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV. ALFABETA, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Supriyadi, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, cet. I; Yogyakarta;Jaya Ilmu, 2013.
- Suryabrata, Sumadi *Pembimbing ke Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2001.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tabin, Amin , *Bentuk-bentuk Tes* (on-line) (<http://amintabin.blogspot.com>), diakses tanggal 16 januari 2019.
- Thohirin, MS. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Usman, Moh. Uzer *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993.
- Vaus, David D., *Analyzing Social Science Data: 50 Key Problems in Data Analysis*, Thousand Oaks: Sage Publication, 2002.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1974.
- Wijay, *Pendidikan Remedial*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Yusuf, Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Zainal, Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet, IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

KUESIONER
PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MADRASAH AL-KHAIRAAT BATUSUYA GO'O
KECAMATAN SIDUE TOMBUSABORA
KABUPATEN DONGGALA.



Disusun Oleh:

Meni Andarwati

NIM: 02.11.06.15.012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018

A. Pengantar

1. Mohon partipasi dari responden sekalian dalam menjawab angket penelitian ini.
2. Penelitian ini tentang **pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Batusuya Go'o Kecamatan Sidue Tombusabora Kabupaten Donggala.**
3. Jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan.
4. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan sangat kami harapkan, dan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran.
5. Jawaban dari angket ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi kami, untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas

Nama Lengkap :

No Hp :

Kelas :

Nama/alamat facebook :

C. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia dan isi sesuai dengan pilihan Anda, dengan alternatif jawaban dibawah ini, dimana :

- Sangat Sering (SS),
- Sering (SR),
- Kadang-kadang (KD)
- Tidak Pernah (TP)

Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga) (X₁)

Indikator	No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
			SS	SR	KD	TP
1. Cara Orang Tua Mendidik	1.	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar.				
	2.	Jika mendapat nilai jelek, orang tua saya memberi dorongan untuk dapat memperbaiki				
	3.	Orang tua saya memberi hadiah jika saya juara kelas.				
2. Relasi Antar anggota Keluarga	4.	Dalam keluarga setiap anggota keluarga diberi kebebasan berpendapat.				
	5.	Orang tua sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar di rumah.				
	6.	Jika ada keluhan dalam pelajaran saya dapat bertanya dengan orang tua atau keluarga saya.				
3. Suasana Rumah	7.	Lingkungan keluarga yang harmonis mendukung saya untuk belajar dengan baik.				
	8.	Saya merasa nyaman belajar dikamar				
	9.	Jika waktunya belajar suasana rumah menjadi tenang				
4. Keadaan Ekonomi Keluarga	10.	Orang tua saya mampu memenuhi kebutuhan sarana belajar (alat tulis, buku dan lain sebagainya) sehingga saya dapat belajar dengan maksimal.				
	11.	Orang tua saya mampu membayar biaya pendidikan saya				

Variabel Lingkungan Sekolah (X₂)

Indikator	No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
			SS	SR	KD	TP
1. Metode	12.	Proses belajar mengajar di kelas menekankan partisipasi aktif dari keseluruhan peserta didik.				
	13.	Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik diberikan kebebasan oleh guru untuk bertanya saat tidak memahami materi pelajaran.				
	14.	Guru mengajak peserta didik belajar diluar ruangan kelas				
2. Relasi Guru dengan peserta didik	15.	Guru memperlakukan masing-masing peserta didik secara adil (tidak pilih kasih).				
	16.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta bertingkah laku yang menyenangkan kepada peserta didik.				
	17.	Setiap masuk pelajaran guru mengingatkan untuk rajin belajar				
3. Relasi peserta didik dengan peserta didik	18.	Semua peserta didik senantiasa rukun satu dengan yang lainnya				
	19.	Teman sekelas mengajak saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku-buku pelajaran				
	20.	Di kelas, teman-teman suka bersaing untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.				
4. Disiplin	21.	Saya senantiasa masuk sekolah tepat pada waktunya				
5. Sarana Prasarana	22.	Suasana dikelas membuat saya merasa nyaman dalam belajar				
	23.	Ruang kelas cukup untuk menampung jumlah peserta didik yang sedang belajar				
	24.	Papan tulis dikelas dalam keadaan baik				
	25.	Kurangnya fasilitas di sekolah saya sering menghambat proses belajar mengajar.				
	26.	Buku yang tersedia dipustakaan dapat membantu dalam tugas-tugas sekolah.				

Variabel Lingkungan Masyarakat (X₃)

Indikator	No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
			SS	SR	KD	TP
1. Kegiatan peserta didik	27.	Saya membentuk kelompok belajar bersama teman-teman di sekitar tempat tinggal saya.				
	28.	Teman-teman dilingkungan tempat tinggal saya mengajak untuk bermain				
	29.	Teman saya mengajak untuk mengerjakan tugas bersama				
	30	Saya tidak pernah “nongkrong” pada malam hari ketika waktu belajar				
2. Teman bergaul	31.	Saya bermain dengan teman yang tidak sekolah				
	32.	Teman saya meminum minuman keras dan mengkonsumsi narkoba				
	33.	Teman saya rajin dalam belajar				
3. Bentuk kehidupan masyarakat	34.	Masyarakat membantu menyediakan sarana dan prasarana kami untuk belajar.				
	35.	Banyaknya pengangguran di antara anggota masyarakatku yang usianya masih sekolah mengganggu untuk belajar.				
	36.	Pendidikan dilingkungan tempat tinggal saya sangat diutamakan.				
	37.	Media yang saat ini berkembang membantu saya dalam belajar.				



SOAL UJIAN SEMESTER GENAP
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAH BATUSUYA GO'O
KECAMATAN SIDUE TOMBUSABORA
KABUPATEN DONGGALA

Hari/Tanggal	: Sabtu, 27 April 2019	Kelas	: X
Bidang Studi	: Al-Qur'an Hadits	Waktu	: 10.00 – 12.00

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan dan jelaskan komponen-komponen hadits
2. Jelaskan yang dimaksud dengan hadits mutawatir?
3. Apa yang dimaksud dengan hadits mutawattir amali?
4. Berikan contoh Sunnah Qauliyah (dengan syakal/harakat lengkap)!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan hadits ahad?
6. Jelaskan yang dimaksud dengan hadits ghairu masyhur?
7. Jelaskan perbedaan mendasar pada hadits sahih, hasan dan dhaif!
8. Apa yang dimaksud dengan Ilmu Hadits Riwayah?
9. Apa yang dimaksud dengan Sunnah Hammiyah?
10. Apa yang dimaksud dengan Mahdloh dan Ghoiru Mahdloh?



SOAL UJIAN SEMESTER GENAP
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BATUSUYA GO'O
KECAMATAN SIDUE TOMBUSABORA
KABUPATEN DONGGALA

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 April 2019	Kelas : XI
Bidang Studi : Al-Qur'an hadits	Waktu : 10.00 – 12.00

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan kandungan ayat **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا**
2. Bagaimana sayyidina Ali bin Abi Thalib menafsirkan firman Allah Surat At-Tahrim ayat 6?
3. Jelaskan secara singkat kandungan surah an-nisa ayat 36!
4. Sebutkan kezaliman-kezaliman umat terdahulu yang mengakibatkan diturunkannya azab dari Allah!
5. Istilah “Hayatan Thoyyibatan” oleh Ali bin Abi Thalib di interprestasikan seperti apa?
6. Sebutkan contoh perilaku orang yang menerapkan QS. al-Baqarah ayat 148!
7. Jelaskan kelompok yang disebut sebagai **ظالم لنفسه**
8. Sebutkan sikap dalam mengambil al-Qur'an sebagai pedoman hidup sesuai surat Fatir ayat 32!
9. Jelaskan isi kandungan surah al-qasas ayat 77!
10. Jelaskan tolak ukur makanan dan minuman dapat dikatakan halal dan baik!

“-“ SELAMAT BEKERJA “-“

LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9	LK10	LK11	Skor
3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	31
2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	26
3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	38
3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	28
3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	32
2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	28
3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	29
3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	28
2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	39
3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	33
3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	32
4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	40
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	42
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	37
3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	28
4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	35
3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	28
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	40
3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	33
3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	32
3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	33
3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	30
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	39
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	31
4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	38
3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	33
4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	39
3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	34
4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	38
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	37
3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	27
4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	35
3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	37
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	39
3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	33
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	37
3	4	3	4	2	3	4	3	1	3	4	34
3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	31
3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	31
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	35
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	40
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	37

4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	38
3	4	2	2	4	3	4	3	2	2	4	33
4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	33
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	38

LS1	LS3	LS4	LS5	LS7	LS9	LS10	LS11	LS12	LS13	LS14	LS15	Skor
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	35
2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	29
3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	39
2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	30
3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	38
2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	30
3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	34
3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	32
2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	30
4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	43
3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	36
4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	39
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	45
3	2	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	36
4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	42
4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	44
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	39
3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	30
3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	36
2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	30
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	40
3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	33
3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	39
3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	38
4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	36
3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	42
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	33
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	40
3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	36
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	43
3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	36
2	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	3	35
3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	37
3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	30
3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	37
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	43
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	44
4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	43
3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	34
4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	41
3	4	2	3	4	1	3	4	2	3	4	3	36
3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	40
4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	41
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	42
4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	43
3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	40

4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	41
4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	38
3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	37
3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	42

LM1	LM2	LM3	LM4	LM5	LM6	LM7	LM8	LM9	LM10	LM11	Skor
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	35
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	35
4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	37
2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	28
4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	37
4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	4	34
4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	36
4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	37
3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	4	32
3	1	2	2	2	3	2	4	2	3	2	26
4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	37
4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	38
2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	35
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	37
3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	32
4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	34
3	4	4	4	2	3	4	3	1	3	4	35
3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	31
3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	29
3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	39
4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	35
3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	38
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	34
3	2	2	3	4	2	3	2	3	1	3	28
3	3	2	4	2	2	4	3	2	2	2	29
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	37
3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	4	35
2	3	3	2	4	3	2	1	4	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	37
4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	37
2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	31
3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	29
4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	37
3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	29
3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	37
3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	34
3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	31
2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	28
3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	35
3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	4	32
3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	4	34
2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	29
3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	26
3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	36

4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	33
4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	39
4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	40
4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	38

LS1	LS2	LS3	LS4	LS5	LS6	LS7	LS8	LS9
3	2	2	3	3	4	3	2	3
2	4	2	2	3	2	3	3	3
3	2	4	4	3	4	3	3	2
2	2	3	2	2	4	3	3	2
3	2	2	3	3	4	4	3	2
2	3	2	3	3	2	2	2	3
3	2	2	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	4	2	3	3
2	3	3	3	2	3	2	2	2
4	4	3	4	4	4	3	3	4
3	3	2	4	3	3	3	3	4
4	3	2	3	4	2	3	3	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	2	4	3	3	4	3	2
4	4	3	4	4	3	4	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	3
3	3	3	4	3	3	4	4	3
3	2	2	3	3	2	2	3	3
3	2	2	4	3	3	2	3	3
2	2	2	2	3	2	3	2	3
3	4	4	3	3	4	3	3	3
3	2	2	2	3	3	2	3	3
3	2	2	3	3	3	4	3	3
3	2	3	2	3	4	3	4	3
4	2	3	3	4	3	4	2	2
3	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3
3	3	2	4	3	3	4	3	2
4	3	3	4	4	4	3	3	4
3	4	2	3	3	2	3	4	4
2	3	3	4	2	3	2	3	4
3	2	2	4	3	3	4	2	3
3	1	2	2	3	3	2	4	2
3	4	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	4	4	4	4	3	4
4	2	3	3	4	3	4	4	3
4	4	3	4	4	3	4	4	3
3	3	3	2	3	3	2	2	3
4	3	3	4	4	3	3	3	3
3	2	4	2	3	3	4	3	1
3	2	4	4	3	3	4	2	3
4	3	3	4	4	3	3	3	4
4	3	4	4	4	3	4	3	3
4	1	4	3	4	4	3	4	4
3	2	3	2	3	4	4	3	3

4	4	4	2	4	3	4	3	3
4	4	2	2	4	3	4	3	2
3	4	4	4	3	3	3	2	3
3	4	3	4	3	3	4	3	3

LS10	LS11	LS12	LS13	LS14	LS15
3	3	4	3	3	2
2	2	2	3	3	2
3	3	3	4	4	3
2	3	2	3	3	3
3	4	3	4	3	4
3	2	3	2	3	2
2	4	4	3	2	3
2	3	2	3	2	3
3	3	3	2	2	3
3	4	4	3	4	3
2	3	3	3	3	3
3	4	3	2	3	4
3	4	4	4	3	4
2	3	4	3	3	3
3	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	4
2	2	3	2	3	2
4	4	3	3	2	3
2	3	3	2	3	2
4	4	3	3	3	4
3	3	4	2	3	3
3	3	4	3	4	4
3	4	3	4	3	4
3	3	2	2	3	3
3	4	3	4	4	3
3	3	2	3	3	2
4	3	4	3	3	4
3	3	2	3	4	3
4	4	3	4	3	3
3	4	3	2	3	3
3	3	4	3	2	3
3	4	2	3	4	2
3	2	2	3	2	4
2	3	4	4	3	3
3	4	2	4	4	3
4	4	4	4	4	3
3	3	4	3	4	4
3	4	4	2	2	3
3	4	3	3	3	4
3	4	2	3	4	3
3	4	3	3	4	2
4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3
4	3	3	4	3	4
3	4	4	4	4	3

3	4	3	3	4	3
2	4	4	3	3	4
3	4	2	3	2	3
4	4	4	3	4	3

No	Nama	Rata-rata Nilai
1	ALFIAN	75
2	ANNA MAGFIRA	71
3	ANJAS	82
4	AUL	72
5	AGUSNI	76
6	ASMIA	72
7	ANISA H	76
8	SIMAS	72
9	DELVIANA	69
10	FEBRIANTO	80
11	FAHRIL RIANSYAH	76
12	FAJRIANA	79
13	FAIZA	92
14	ISWANDI	77
15	KARTINA	89
16	KEVIN	93
17	MOH. FIRMANSYAH	86
18	MILA ESTIANTI	74
19	NURMAINA	73
20	RISDA	68
21	RISKA AMELIA	86
22	RESKAL SAPUTRA	70
23	ALIAH FITRA RAMADANI	78
24	AIMAN M	75
25	AINUN SAFITRI	72
26	AYU AZHARI	84
27	DANDI	72
28	DEVI	82
29	FANDA AULIA	77
30	GUSTIANA	85
31	HIJRAH	76
32	ICAL IMAN	80
33	KARTIKA	81
34	KURNIAWAN	70
35	MARNA	76
36	MOH. RAMDAN	70
37	MUFIDA	82
38	NENENG ANJAR WATI	84
39	NORMAWATI	79
40	NOVITA	80
41	NURAIMAN	73
42	RAYEN SAPUTRA	73
43	SARTIKA	75

44	RISKAL	82
45	RIFALDI	80
46	SETIAWAN	86
47	SUAIB	84
48	SISKA MULIANSI	78
49	ULFANI	77
50	ZABIR	85

```

GET DATA /TYPE=XLSX
  /FILE='F:\TESIS MENI\tABULASI OK PUNYA.xlsx'
  /SHEET=name 'LK'
  /CELLRANGE=full
  /READNAMES=on
  /ASSUMEDSTRWIDTH=32767.
EXECUTE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
FACTOR
  /VARIABLES LK1 LK2 LK3 LK4 LK5 LK6 LK7 LK8 LK9 LK10 LK11
  /MISSING LISTWISE
  /ANALYSIS LK1 LK2 LK3 LK4 LK5 LK6 LK7 LK8 LK9 LK10 LK11
  /PRINT INITIAL KMO AIC EXTRACTION
  /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(11)
  /EXTRACTION PC
  /ROTATION NOROTATE
  /METHOD=COVARIANCE.

```

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test^a

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of		,777
Bartlett's	Approx. Chi-Square	134,960
Test of	df	55
Sphericity	Sig.	,000

a. Based on correlations

Anti-image Matrices

	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9
Anti-image LK1	.881 ^a	-,255	-,143	-,058	,050	-,204	-,106	-,084	-,207
Correlation LK2	-,255	.806 ^a	-,033	-,188	-,137	,113	-,187	-,239	-,130
LK3	-,143	-,033	.762 ^a	,192	,085	-,132	,033	,102	-,252
LK4	-,058	-,188	,192	.694 ^a	,062	-,190	-,093	,253	-,101
LK5	,050	-,137	,085	,062	.758 ^a	-,181	-,126	,144	-,339
LK6	-,204	,113	-,132	-,190	-,181	.804 ^a	,136	-,250	-,031
LK7	-,106	-,187	,033	-,093	-,126	,136	.748 ^a	,009	,171
LK8	-,084	-,239	,102	,253	,144	-,250	,009	.678 ^a	-,116
LK9	-,207	-,130	-,252	-,101	-,339	-,031	,171	-,116	.714 ^a
LK10	-,055	,031	-,269	-,207	-,103	-,177	-,186	-,161	,084
LK11	-,074	-,338	-,304	-,107	-,116	-,048	-,063	,000	,220

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

LK10	LK11
-,055	-,074
,031	-,338
-,269	-,304
-,207	-,107
-,103	-,116
-,177	-,048
-,186	-,063
-,161	,000
,084	,220
.799 ^a	,072
,072	.773 ^a

Anti-image Matrices

	LS1	LS2	LS3	LS4	LS5	LS6	LS7	LS8	LS9	LS10	LS11	LS12	
Anti-image	LS1	.602 ^a	,243	-,144	-,351	-,875	-,343	-,172	-,183	-,071	,228	-,350	-,021
Correlation	LS2	,243	.424 ^a	-,270	-,279	-,229	-,057	-,261	-,148	-,246	,296	-,210	-,151
	LS3	-,144	-,270	.764 ^a	,054	,112	-,184	,051	,057	,098	-,294	-,002	,163
	LS4	-,351	-,279	,054	.506 ^a	,339	,123	-,150	,182	-,271	-,334	,259	,020
	LS5	-,875	-,229	,112	,339	.527 ^a	,380	,082	,209	-,068	-,296	,316	,019
	LS6	-,343	-,057	-,184	,123	,380	.468 ^a	,288	,401	,019	-,015	,033	-,052
	LS7	-,172	-,261	,051	-,150	,082	,288	.574 ^a	,161	,364	,114	-,222	,080
	LS8	-,183	-,148	,057	,182	,209	,401	,161	.469 ^a	-,228	-,091	,292	-,058
	LS9	-,071	-,246	,098	-,271	-,068	,019	,364	-,228	.563 ^a	-,071	-,180	-,102
	LS10	,228	,296	-,294	-,334	-,296	-,015	,114	-,091	-,071	.618 ^a	-,298	-,037
	LS11	-,350	-,210	-,002	,259	,316	,033	-,222	,292	-,180	-,298	.630 ^a	-,117
	LS12	-,021	-,151	,163	,020	,019	-,052	,080	-,058	-,102	-,037	-,117	.761 ^a
	LS13	,265	,239	-,051	-,187	-,251	-,755	-,346	-,522	-,093	,078	-,146	,046
	LS14	,121	,183	-,114	,047	-,176	-,185	-,716	-,257	-,088	-,087	,077	-,104
	LS15	-,075	,020	-,030	,042	-,057	-,309	-,258	-,665	,241	-,145	-,108	-,119

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

LS13	LS14	LS15
,265	,121	-,075
,239	,183	,020
-,051	-,114	-,030
-,187	,047	,042
-,251	-,176	-,057
-,755	-,185	-,309
-,346	-,716	-,258
-,522	-,257	-,665
-,093	-,088	,241
,078	-,087	-,145
-,146	,077	-,108
,046	-,104	-,119
.537 ^a	,143	,271
,143	.524 ^a	,437
,271	,437	.548 ^a

Anti-image Matrices

	LM1	LM2	LM3	LM4	LM5	LM6	LM7	LM8	LM9	LM10	LM11	
Anti-image	LM1	.830 ^a	-,201	-,139	-,193	-,081	,023	-,198	-,037	-,095	-,032	-,089
Correlation	LM2	-,201	.613 ^a	-,291	-,124	-,077	,313	-,032	-,050	-,074	,195	-,299
	LM3	-,139	-,291	.600 ^a	,051	,038	-,363	,087	-,002	,055	-,253	,016
	LM4	-,193	-,124	,051	.737 ^a	,018	-,007	-,377	,034	-,098	-,055	,020
	LM5	-,081	-,077	,038	,018	.611 ^a	-,057	,028	-,028	-,212	,198	-,164
	LM6	,023	,313	-,363	-,007	-,057	.514 ^a	-,125	-,245	-,153	,045	-,120
	LM7	-,198	-,032	,087	-,377	,028	-,125	.666 ^a	-,189	,248	,022	-,194
	LM8	-,037	-,050	-,002	,034	-,028	-,245	-,189	.716 ^a	-,013	-,101	,056
	LM9	-,095	-,074	,055	-,098	-,212	-,153	,248	-,013	.548 ^a	-,146	-,054
	LM10	-,032	,195	-,253	-,055	,198	,045	,022	-,101	-,146	.550 ^a	-,321
	LM11	-,089	-,299	,016	,020	-,164	-,120	-,194	,056	-,054	-,321	.723 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Nama Madrasah : MA. Alkhairaat Batusuya Go'o
 Alamat Siswa : Desa Batusuya
 Nama Siswa : Faiza
 Nomor Induk : 131272100139151097

Kelas/Program : X / MIPA
 Semester : II (Genap)
 Tahun Pelajaran : 2017/2018
 NISN :

No	Mata Pelajaran	Nilai Hasil Belajar				Ketuntasan
		KKM	Kog	Psi	Afek	
Mata Pelajaran Umum						
1	Pendidikan Agama Islam:					
	a. Qur'an Hadits	70	92	90	A	Tuntas
	b. Fiqhi	60	90	90	A	Tuntas
	c. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	70	85	80	A	Tuntas
	d. Aqidah khlak	70	92	94	A	Tuntas
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75	92	88	A	Tuntas
Bahasa:						
3	a. Bahasa Indonesia	75	82	83	A	Tuntas
	b. Bahasa Arab	60	90	90	A	Tuntas
	c. Bahasa Inggris	75	90	85	A	Tuntas
4	Matematika	76	85	80	A	Tuntas
5	Fisika	75	90	90	A	Tuntas
6	Kimia	76	88	85	B	Tuntas
7	Biologi	80	90	87	A	Tuntas
8	Sejarah Indonesia	70	85	88	A	Tuntas
9	Penjaskes	75	80	83	A	Tuntas
10	Seni Budaya	70	80	80	A	Tuntas
11	Teknologi Informasi Komputer (TIK)	75	80	80	A	Tuntas
12	Muatan Lokal (Qawaid)	68	90	85	A	Tuntas
Jumlah Nilai			1481	1458		
Nilai Rata-Rata			87,12	85,76		
Mata Pelajaran Khusus						
13	Mahfudzat	75	80	80	A	Tuntas
14	KeAlKhairataan	60	82	80	A	Tuntas
15	Fara'idh	60	83	80	A	Tuntas
Jumlah Nilai			245	240		
Nilai Rata-Rata			81,67	80,00		
Jumlah Keseluruhan		3424				
Nilai Rata-Rata		85,60				
Peringkat		dari 23 siswa				

Kegiatan Ekstra Kurikuler

No	Kegiatan	Ket
1		
2		
3		

Ketidakhadiran

No	Kehadiran	Ket
1	Sakit	
2	Izin	
3	Alpa	

Kepribadian

No	Kepribadian	Ket
1	Kelakuan	B
2	Kerajinan	B
3	Kebersihan	B
4	Kerapihan	B

Diberikan di : Batusuya Go'o
 Tanggal : 19 Syawal 1439 H
 03 Juli 2018 M

Orang Tua/Wali

Kepala Madrasah

Wali Kelas

.....

Rhaihan, S.Pd.I
 Nip. 19610410 200003 1 001

Bheti, S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA DAN DINAS PENDIDIKAN
 MA ALHHAIRAAT BATUSUYA GO'O
 ABSEN HARIAN SISWA
 MINGGU KEBULAN 2018/2019

KELAS XII IPA

NO	NAMA SISWA	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
	ANDI SITI FATMAWATI						
2	FADLUN						
3	GALANG RIFALDO						
4	INGKANG						
5	JEMS MILTADOKX						
6	NUR INANG SARI						
7	NURFATMA						
8	SISKA AMELIA						
9	YUNITA						
10	WIDYA LESTARI						
11	YULFANA						
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							

Batusuya Go'o,.....201

Mengetahui

Wali Kelas

.....

PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KEMENTERIAN AGAMA DAN DINAS PENDIDIKAN
MA ALHHAIRAAT BATUSUYA GO'O
ABSEN HARIAN SISWA
MINGGU KEBULAN 2018/2019

KELAS XII

NO	NAMA SISWA	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	AIMAN M						
2	AINUN SAFITRI						
3	AYU AZHARI						
4	ANDI MASUT						
5	DEVI						
6	FANDA AULIA						
7	GUSTIANA						
8	HIJRAH						
9	KARTIKA						
10	KURNIAWAN						
11	MARNA						
12	MOH. RAMDAN						
13	MUFIDA						
14	NENENG ANJAR WATI						
15	NORMAWATI						
16	NOVITA						
17	NURAIMAN						
18	SARTIKA						
19	RIYAN TALILAH						
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							

Batusuya Go'o,.....201

Mengetahui

Wali Kelas

.....

PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
 KEMENTERIAN AGAMA DAN DINAS PENDIDIKAN
 MA ALHHAIRAAT BATUSUYA GO'O
 ABSEN HARIAN SISWA
 MINGGU KEBULAN 2018/2019

KELAS XII IPS

NO	NAMA SISWA	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	AFDAL						
2	ALAN SAPUTRA						
3	ARIADIN						
4	ANITA MARKAM						
5	ANIZAR						
6	BIMAN TAURI						
7	FAIRAH						
8	ELLA						
9	IIN MAGFIRA						
10	INDRAWAN						
11	IKBAL						
12	MERLIN						
13	NURHAYA						
14	RUSNANDAR						
15	RENALDI						
16	RISKAL						
17	RIFALDI						
18	SETIAWAN						
19	SUAIB						
20	SISKA MULIANSI						
21	ULFANI						
22	ZABIR						
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							

Batusuya Go'o,.....201

Mengetahui

Wali Kelas

.....

PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KEMENTERIAN AGAMA DAN DINAS PENDIDIKAN
MA ALHHAIRAAT BATUSUYA GO'O
ABSEN HARIAN SISWA
MINGGU KEBULAN 2018/2019

KELAS XI

NO	NAMA SISWA	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	ALFIAN						
2	ANNA MAGFIRA						
3	ANJAS						
4	AUL						
5	AGUSNI						
6	ASMIA						
7	ANISA H						
8	DIMAS						
9	DELVIANA						
10	FEBRIANTO						
11	FAHRIL RIANSYAH						
12	FAJRIANA						
13	FAIZA						
14	ISWANDI						
15	KARTINA						
16	KEVIN						
17	MOH. FIRMANSYAH						
18	MILA ESTIANTI						
19	NURMAINA						
20	RISDA						
21	RISKA AMELIA						
22	RESKAL SAPUTRA						
23	ALIAH FITRA RAMADANI						
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							

Batusuya Go'o,.....201

Mengetahui

Wali Kelas

.....

PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KEMENTERIAN AGAMA DAN DINAS PENDIDIKAN
MA ALHHAIRAAT BATUSUYA GO'O
ABSEN HARIAN SISWA
MINGGU KEBULAN 2018/2019

KELAS X

NO	NAMA SISWA	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1							
2							
3							
4							

5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							

Batusuya Go'o,.....201
Mengetahui
Wali Kelas

PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
 KEMENTERIAN AGAMA DAN DINAS PENDIDIKAN
 MA ALHHAIRAAT BATUSUYA GO'O
 ABSEN SHOLAT HARIAN SISWA
 BULAN 2018/2019

KELAS XII IPA

NO	NAMA SISWA	TANGGAL																														KETERANGAN				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31			
1	ANDI SITI FATMAWATI																																			
2	FADLUN																																			
3	INGKANG																																			
4	JEMS MILTADOKX																																			
5	NUR INANG SARI																																			
6	NURFATMA																																			
7	SISKA AMELIA																																			
8	YUNITA																																			
9	WIDYA LESTARI																																			
10	YULFANA																																			
11	GALANG RIFALDO																																			
12																																				
13																																				
14																																				
15																																				
16																																				
17																																				
18																																				
19																																				
20																																				
21																																				
22																																				
23																																				
24																																				
25																																				
26																																				
27																																				
28																																				
29																																				
30																																				

Batusuya Go'o,.....2019

Mengetahui
 Wali Kelas

PIKET

.....

.....

PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
 KEMENTERIAN AGAMA DAN DINAS PENDIDIKAN
 MA ALHHAIRAAT BATUSUYA GO'O
 ABSEN SHOLAT HARIAN SISWA
 BULAN 2018/2019

KELAS XII IPS

NO	NAMA SISWA	TANGGAL																														KETERANGAN						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31					
1	AFDAL																																					
2	ALAN SAPUTRA																																					
3	ARIADIN																																					
4	ANITA MARKAM																																					
5	ANIZAR																																					
6	BIMAN TAURI																																					
7	FAIRAH																																					
8	ELLA																																					
9	IIN MAGFIRA																																					
10	INDRAWAN																																					
11	IKBAL																																					
12	MERLIN																																					
13	NURHAYA																																					
14	RUSNANDAR																																					
15	RENALDI																																					
16	RISKAL																																					
17	RIFALDI																																					
18	SETIAWAN																																					
19	SUAIB																																					
20	SISKA MULIANSI																																					
21	ULFANI																																					
22	ZABIR																																					
23																																						
24																																						
25																																						
26																																						
27																																						
28																																						
29																																						
30																																						

Batusuya Go'o,.....2019

Mengetahui
 Wali Kelas

PIKET

.....

.....

PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
 KEMENTERIAN AGAMA DAN DINAS PENDIDIKAN
 MA ALHHAIRAAT BATUSUYA GO'O
 ABSEN SHOLAT HARIAN SISWA
 BULAN 2018/2019

KELAS XI

NO	NAMA SISWA	TANGGAL																														KETERANGAN						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31					
1	AIMAN M																																					
2	AINUN SAFITRI																																					
3	AYU AZHARI																																					
4	DANDI																																					
5	DEVI																																					
6	FANDA AULIA																																					
7	GUSTIANA																																					
8	HIJRAH																																					
9	ICAL IMAN																																					
10	KARTIKA																																					
11	KURNIAWAN																																					
12	MARNA																																					
13	MOH. RAMDAN																																					
14	MUFIDA																																					
15	NENENG ANJAR WATI																																					
16	NORMAWATI																																					
17	NOVITA																																					
18	NURAIMAN																																					
19	RAYEN SAPUTRA																																					
20	SARTIKA																																					
21																																						
22																																						
23																																						
24																																						
25																																						
26																																						
27																																						
28																																						
29																																						
30																																						

Batusuya Go'o,.....2019

Mengetahui
 Wali Kelas

PIKET

.....

.....

PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
 KEMENTERIAN AGAMA DAN DINAS PENDIDIKAN
 MA ALHHAIRAAT BATUSUYA GO'O
 ABSEN SHOLAT HARIAN SISWA
 BULAN 2018/2019

KELAS X

NO	NAMA SISWA	TANGGAL																														KETERANGAN						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31					
1	ALFIAN																																					
2	ANNA MAGFIRA																																					
3	ANJAS																																					
4	AUL																																					
5	AGUSNI																																					
6	ASMIA																																					
7	ANISA H																																					
8	SIMAS																																					
9	DELVIANA																																					
10	FEBRIANTO																																					
11	FAHRIL RIANSYAH																																					
12	FAJRIANA																																					
13	FAIZA																																					
14	ISWANDI																																					
15	KARTINA																																					
16	KEVIN																																					
17	MOH. FIRMANSYAH																																					
18	MILA ESTIAN TI																																					
19	NURMAINA																																					
20	RISDA																																					
21	RISKA AMELIA																																					
22	RESKAL SAPUTRA																																					
23	ALIAH FITRA RAMADANI																																					
24																																						
25																																						
26																																						
27																																						
28																																						
29																																						
30																																						

Batusuya Go'o,2019

Mengetahui
 Wali Kelas

PIKET

.....

.....

PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
 KEMENTERIAN AGAMA DAN DINAS PENDIDIKAN
 MA ALHHAIRAAT BATUSUYA GO'O
 ABSEN SHOLAT HARIAN SISWA
 BULAN 2018/2019

KELAS X

NO	NAMA SISWA	TANGGAL																														KETERANGAN						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31					
1																																						
2																																						
3																																						
4																																						
5																																						
6																																						
7																																						
8																																						
9																																						
10																																						
11																																						
12																																						
13																																						
14																																						
15																																						
16																																						
17																																						
18																																						
19																																						
20																																						
21																																						
22																																						
23																																						
24																																						
25																																						
26																																						
27																																						
28																																						
29																																						
30																																						

Batusuya Go'o,.....2019
 Mengetahui
 Wali Kelas

PIKET

.....

.....

Suara Galib MUTIARA HONGKONG Tal: 15/03/2020

NENEK KRAMAT

Setaki dua di tempat Tiga
 3/9 Tujuh Lima Goyang Tangan
 Samping ker Tangan Lupa
 Su itu dia jadi panutan
 Cadangan: 130f. Wncengnya

Mimpi: ~~1707~~

UWENTIRA SHINDUE KRAMAT

Enam dua Delapan Satu
 Di Antaranya Notutu bala
 Buka Tutup itu penentu
 Tiba Lima Sap Tesima
 Cadangan: 35000. Tawanya

Ular ~~1820~~

3 **"NAGA"** membisik
 Neparayu Kijjo. 53. 84. Di-
 Awal jumpa. Tak kenal
 1/64 Lebah 50 Cembereut di Antara
 ke duanya. Lala, Uli, dan
 dan Tidak komentak

~~1820~~

FOTO

PENELITIAN



**Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah ALkhairaat Batusuya Go'o
Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala**



Wawancara dengan Peserta didik



Pengisian Kuesioner di Kelas XI



Pengisian Kuesioner di Kelas X